

Tuhan Yang Maha Esa dan Allah Tritunggal

Binsen Samuel Sidjabat, MTh, Ed.D



PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia mengakui bahwa di luar dirinya masih ada pribadi yang maha kuasa dan yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Kepada pribadi itu manusia berserah diri dan mengharapkan kekuatan dan kuasa supaya mampu menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Kepada pribadi itu pula manusia memohon perlindungan, kedamaian, serta beragam berkat. Saya yakin Anda juga memandang bahwa di luar sana ada pribadi maha besar dan maha agung, asal mula segala sesuatu yang baik, adil dan benar. Benar bukan?

Di tengah masyarakat kita yang majemuk pada umumnya semua orang mengenal sebutan Tuhan Yang Maha Esa. Dialah pribadi maha kuasa yang tidak terbatas. Karena pengakuan itu maka sila pertama dasar dan ideologi negara, Pancasila, berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya, kita adalah bangsa yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Esa. Tiada terukur kebesaran dan kekuasaan-Nya. Tiada pula kekuatan yang menuntun bangsa ini selain dari Dia. Oleh sebab itu diharapkan setiap orang di negara ini menyatakan hormat dan setia kepada-Nya melalui agama dan kepercayaan yang dianut.

Setiap agama dan kepercayaan yang ada di tanah air tentu memiliki pemahaman tentang siapa Tuhan Yang Maha Esa itu. Penjelasan yang dimiliki bisa berlainan antara yang satu dengan yang lainnya. Kita tidak perlu heran bila nama dan penjelasan tentang Tuhan itu berbeda di antara agama-agama yang diakui negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu. Agama-agama asli Indonesia pun mempunyai sebutan dan pandangan yang berlainan satu sama lain. Dalam agama suku Batak Toba misalnya, Tuhan Yang Maha Esa itu disebut Debata Mula Jadi Nabolon.

Dalam kepercayaan suku-suku bangsa di Indonesia bagian Timur, Tuhan Yang Maha Esa itu disapa sebagai Tete Manis.

Bagaimana dengan pandangan agama Kristen yang Anda anut? Pada dasarnya bagi orang Kristen, Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah yang menyatakan diri-Nya sebagai Bapa Yang Kekal, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Ketiga Yang Esa yang disebut Allah Tritunggal yakni Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus. Ada satu Allah namun tiga Pribadi. Ketiga Pribadi itu dalam keesaan. Anda dapat memahami pribadi dan karya Allah Tritunggal itu melalui Alkitab.

KEGIATAN BELAJAR 1**Allah Bapa Yang Kekal**

Apakah kabar Anda saat ini? Doa saya kiranya Anda bersukacita karena dikasihi oleh Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Kita dipanggil Allah untuk bersukacita dan bersyukur. Ditekankan oleh Alkitab, “Bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” (Flp. 4:4). Alasan Anda bersukacita bukan karena baru memperoleh hadiah materiil, melainkan karena Tuhan yang menyatakan kasih dan kesetiaan-Nya (Yoh. 3:16; Rm. 5:5, 8). Ia pasti akan menolong Anda menghadapi beragam tantangan dan masalah. Alkitab menekankan bahwa jika pun kita menghadapi pencobaan, Dia akan memberi jalan keluar agar semakin cakap, kuat dan tangguh (2 Kor. 10:13; Yak. 1:2-4). Jadi, hati dan pikiran Anda tidak boleh dilanda oleh kekhawatiran dan kecemasan berlebihan. Fokuslah kepada pelajaran berikut ini.

Dalam uraian sebelumnya dikatakan bahwa pada umumnya manusia percaya jika alam semesta ini ada dan terpelihara karena adanya Pencipta yang maha kuasa tidak terbatas. Memang tidak bisa kita sangkal bahwa hingga saat ini banyak orang yang mengaku diri ateis atau tidak percaya adanya Tuhan. Mereka menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini terjadi melalui proses tanpa ada yang menciptakan pada awalnya. Karena itu manusialah yang berdaulat atas dirinya juga atas alam semesta. Para ateis menganggap diri sebagai penentu keberhasilan hidupnya. Ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi dipandang sebagai solusi atas persoalan manusia. Karena sains tidak dapat membuktikan keberadaan Tuhan maka dianggap agama tidak penting. Ditengarai bahwa agama hanya membuat manusia percaya kepada takhayul dan mistik. Anda memiliki keyakinan bahwa Tuhan itu ada bukan? Kiranya penjelasan di bawah ini memperkaya keyakinan itu.

1. Argumentasi Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa

Anda tentu turut menyebutkan bahwa sila pertama dalam dasar negara bangsa Indonesia, Pancasila, adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Apa artinya? Bangsa dan masyarakat kita adalah manusia yang berketuhanan. Bangsa dan masyarakat kita dengan beragam agama dan kepercayaan meyakini bahwa ada pribadi yang maha kuasa, maha tinggi, maha agung, maha mulia, maha

peduli, yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Pribadi itu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Mengingat majemuknya agama dan kepercayaan di negeri ini maka sebutan tentang Tuhan Yang Maha Esa itu beragam. Ada yang menyebutnya Allah SWT, Sang Hyang Widi, Debata Mula Jadi Nabolon.

Mengapa manusia percaya bahwa Tuhan ada? Ada beragam alasannya. Pertama disebut alasan kosmologis, kedua, alasan moral, ketiga, alasan telologis, keempat, alasan rasional. Di bawah ini Anda dapat memahami penjelasan singkat.

a. Argumentasi Kosmologis

Manusia melihat bahwa di alam semesta ini selalu ada keteraturan. Ada beragam makhluk, hewan, dan tumbuhan. Ada siang dan malam, ada hujan dan panas, musim dingin, dan musim panas, ada kilat dan petir sebelum atau ketika hujan turun disertai angin kencang. Manusia juga melihat ada gunung dan bukit, ada lautan dan dataran yang luas, ada air dan api. Ada bencana alam yang tidak terduga terjadinya dan dapat menghancurkan beragam karya indah buatan tangan manusia. Suara hati manusia bertanya, siapa yang membuat semuanya itu ada dan terjadi? Adanya suara hati pada manusia adalah bukti bahwa Tuhan menciptakannya (Rm. 2:15). Suara hati manusia itu memberi jawab bahwa yang mengadakan semua benda, makhluk dan peristiwa di alam adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Alam semesta bersaksi bahwa Tuhan ada dan terus berkarya. Dalam hatinya manusia yakin bahwa kalau langit dan bumi, air, api, dan udara ada maka tentulah ada yang membuatnya.

b. Argumentasi Moral

Manusia melihat bahwa di dunia ini ada kejahatan seperti iri hati, kecemburuan, pencurian, perselisihan, permusuhan dan perang. Di sisi lain manusia selalu rindu kepada kebaikan, keadilan, kesejahteraan dan kedamaian. Dengan segala upaya manusia memerangi kejahatan dan menegakkan keadilan dan kebenaran yang membawa sejahtera bagi mereka dan alam lingkungannya. Pendidikan termasuk sebagai upaya memerangi kejahatan dan menegakkan kebenaran dan keadilan. Manusia menyadari bahwa dunia ini merupakan panggung peperangan antara yang baik dengan yang jahat. Adanya moral untuk menegakkan keadilan inilah membuat manusia bertanya, siapa yang mengadakannya? Dari mana semua moral

kebaikan itu bersumber? Manusia sering menyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah sumber segala kebaikan dan kebajikan yang lebih besar. Kejahatan dianggap bukan berasal dari-Nya. Tidak mungkin ada pertentangan pada diri Tuhan.

c. Argumentasi Teleologis

Disadari oleh manusia bahwa segala yang terjadi di dunia ini mempunyai awal dan akhir. Orang mengamati kejadian setiap hari bahwa pada pagi matahari terbit di sebelah Timur dan terbenam di Barat. Setelah terang terjadilah malam. Perjalanan hidup di dunia ini juga ada awal dan ada pula akhirnya yakni kematian. Manusia dilahirkan, bertumbuh menjadi remaja dan dewasa hingga lanjut usia. Manusia selalu menetapkan tujuan dan ingin pula mewujudkannya. Demikian juga dipahami bahwa dunia dan alam semesta ini ada karena ada awalnya. Ada pula tujuan dan maksud dari alam semesta. Di ujung sana yang menanti setiap manusia adalah yang menciptakan dirinya. Yang membuat segala sesuatu mempunyai tujuan adalah pribadi yang maha kuasa, yang mengatur waktu dan mengintervensi ruang. Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa dan Esa.

d. Argumentasi Rasional

Manusia kerap memerhatikan bahwa ada keteraturan dalam pikiran dan benaknya. Manusia bisa menjelaskan apa yang ada di pikirannya secara logis dan sistematis. Manusia mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa, mengapa dan bagaimana dari subjek, objek yang diamati. Untuk memberi jawaban, manusia merencanakan dan melakukan penyelidikan dan penelitian. Manusia menggunakan angka dan bilangan untuk mengomunikasikan gagasannya. Maka muncullah pertanyaan, siapa yang memberi logika dan sistematika bahkan ingatan pada manusia? Jawabnya adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Alasan eksistensi Tuhan demikian disebut alasan rasional. Karena itu pula maka manusia berupaya menjelaskan keberadaan Tuhan supaya dapat diterima akal meskipun penjelasan itu tidak sempurna.

2. Pendapat Alkitab tentang Tuhan Yang Maha Kuasa

Alkitab menyatakan adanya Tuhan yang Maha Kuasa. Namanya adalah Allah, sebutan terhadap diri-Nya beragam. Dia adalah pencipta dan pemelihara alam semesta. Untuk lebih jelasnya silakan pahami penjelasan di bawah ini.

a. *Beragam Nama Tuhan di dalam Alkitab*

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan disebut Allah. Dalam bahasa Inggris disebut God; dan God Almighty berarti Allah Mahakuasa. Alkitab juga mengungkapkan beragam nama sapaan-Nya. Tuhan disebut Elohim artinya Allah Pencipta (Kej. 1:1, 26). Anda menemukan kata Allah dalam Alkitab sebagai terjemahan bahasa Ibrani Elohim. Kata itu berakar dari El dan kemudian sinonim dengan kata Elah dan Eloah. Ketika Yesus disalib berseru, “Eli, Eli, lama sabakhtani?” (Mat. 26:46), Dia sedang menyapa Sang Bapa yang mengutus-Nya. Dari akar kata El dalam Alkitab pula kemudian ditemukan beragam nama lain tentang sifat dan pribadi Allah. Misalnya Dia disebut Allah Mahatinggi (El-Elyon) (Kej. 14:18; Yes. 57:15); Allah Mahakuasa sumber segala yang kita perlukan (El-Shadai) (Kej. 17:1-3); Allah Mahakekal (El-Olam) (Kej. 21:33); Allah Mahamelihat (El-Roi) (Kej. 16:13) (Gregson, 2002).

Umat Israel juga menyebut Allah itu YHWH (empat huruf atau tetragmaton bahasa Ibrani) atau Yahweh yakni Dia Yang Maha Kudus. Karena kudusnya nama itu maka umat Israel menambahkan kata Adonai untuk menyapa-Nya. Mereka menyapa Yang Maha Mulia itu Yahweh Adonai. Dalam Alkitab Anda dapat menemukan kata Tuhan yang berarti adonai atau kurios (Yunani) atau Lord (Inggris). Jika Anda mengamati kata TUHAN dalam Alkitab, itu merupakan terjemahan dari YHWH atau Yahweh atau Yehovah.

Selanjutnya, Alkitab menjelaskan beragam kedirian atau karakter Yahweh, seperti Yahweh-Shalom atau Allah Damai sejahtera (Kej. 22:2,14). Dia adalah Yehovah-Nissi artinya Allah sumber kekuatan (Kel. 17:15-16). Dia Yehovah-Rapha artinya Allah yang menyembuhkan (Kel. 15:25-26). TUHAN itu Yehovah M’Kadesh artinya Allah yang menguduskan (Im. 20:8,9). TUHAN adalah Yehovah-Tsebaoth artinya Allah Penguasa semesta alam (1 Sam. 1:3,11). Alkitab memperkenalkan bahwa Allah adalah Gembala umat-Nya atau Yehovah Rohi (Mzm. 23:1-6). Dia juga dinamai Yehovah Tsidkenu artinya Allah kebenaran (Yer. 23:5,6); dan Yehovah Shammah artinya Allah Yang Maha ada (Mzm. 137:1; Yeh. 48:35) (Gregson, 2002).

Beragamnya nama Allah di dalam Alkitab membuat kita tidak perlu menyapa-Nya hanya dengan satu sebutan seperti Yahweh (TUHAN). Dewasa ini muncul kecenderungan demikian di tengah gereja-gereja di tanah air. Sebab, umat Israel menurut Alkitab juga tidak berani menyapa-Nya hanya

dengan sebutan Yahweh melainkan Yahweh Adonai atau Tuhan Yang Mahakudus atau Tuhan Yahweh. Karena Alkitab juga menyebut nama Elohim yang artinya Allah maka kita pun menyapa-Nya sebagai TUHAN Allah (Yahweh Elohim), atau Tuhan Allah saja (Adonai Elohim). Kiranya menjadi jelas bagi Anda sebutan dalam Alkitab tentang nama Allah, Tuhan, dan TUHAN (Inggris: God, Lord, LORD Almighty). Perlu dicatat bahwa sebutan Allah memang berasal dari bahasa Arab, namun sudah menjadi kata dalam Kamus Bahasa Indonesia. Kita mengenal dan menyembah Allah itu di dalam Tuhan Yesus Kristus, Allah yang menjadi manusia, yang digelar Anak Tunggal Allah. Anda tidak harus seperti umat Israel selalu harus dan mutlak menyapa Allah itu dengan nama Yahweh. TUHAN yang menciptakan beragam bahasa di dunia ini (Kej. 11:8,9) mengerti bahwa sebagai bangsa Indonesia kita menyapa Dia dengan sebutan Allah.

b. Allah yang Menyatakan Diri-Nya

Alkitab menjelaskan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu tidak berdiam diri atau bisu. Dia menyatakan diri-Nya melalui penciptaan alam semesta. Ia menciptakan alam semesta dari yang tiada menjadi ada (*creatio ex nihilo*) hanya dengan berfirman (Kej. 1:1-31). Selain itu alam semesta menyatakan kemuliaan-Nya, kebesaran dan kekuasaan-Nya dan kekudusan-Nya. Pernyataan ini lazim disebut wahyu umum. Hal ini sekaligus memberi arti bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa itu sanggup melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Karena itu Anda tidak perlu heran bila dewasa ini mujizat dapat terjadi atas kehendak-Nya. TUHAN Allah yang Mahakuasa dapat melakukan intervensi bagi kehidupan manusia dan segala makhluk di dunia. Alkitab berkata Allah itu Roh adanya (Yoh. 4:24). Artinya, Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Mahakuasa hadir di mana-mana, sehingga kita sebagai ciptaan hormat kepada-Nya.

Tuhan Yang Maha Esa itu juga dikemukakan Alkitab tetap memelihara alam semesta ini, sekalipun karena kerakusan, kesalahan, dan kekeliruan manusia mengalami krisis seperti yang terjadi dewasa ini. Misalnya, karena penebangan hutan berlebihan dan teknologi industri yang semakin modern, alam semesta menderita karena perubahan iklim sehingga terganggu oleh keteraturan musim hujan dan panas. Suhu di bumi terus meningkat. Luas lahan es di kutub Utara dan Selatan semakin mengecil. Perubahan yang terjadi membuat manusia di dalamnya mengalami penderitaan termasuk munculnya beragam kuman dan sakit penyakit yang sulit disembuhkan.

Perubahan yang terjadi sekarang juga menyebabkan perilaku manusia sulit mengendalikan dirinya, seperti mudah emosi dan egois atau hanya mementingkan pemenuhan kebutuhan pribadi atau kelompoknya.

Jika dunia ini mengalami gangguan bahkan krisis, mengapa dunia dan seisinya masih tetap ada? Apa yang membuatnya belum punah? Jawabnya karena Allah Pencipta itu masih memelihara ciptaan-Nya. Dia tetap memunculkan moral kebaikan pada diri manusia agar ingat menegakkan aturan demi ketertiban sosial dan kosmik. Dia membangkitkan suara hati manusia untuk merencanakan dan melakukan apa yang berguna bagi keberlangsungan alam semesta. Jadi, Allah berbicara kepada manusia dengan beragam cara. Sebab, Tuhan menciptakan alam semesta dan manusia, laki-laki dan perempuan, menurut rupa dan gambar-Nya (Kej. 1:26-27). Selain untuk berketurunan, manusia ditugaskan untuk mengelola alam semesta yang diciptakan itu (Kej. 1:28).

Tentang pribadi Tuhan Yang Maha Kuasa, yang menciptakan langit dan bumi bagi kemuliaan-Nya serta yang terus memeliharanya, Pemazmur menyatakan demikian:

Langit menceritakan kemuliaan Allah,
dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya;
hari meneruskan berita itu kepada hari,
dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.
Tidak ada berita dan tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar;
tetapi gema mereka terpencah ke seluruh dunia
dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi.
Ia memasang kemah di langit untuk matahari,
yang keluar bagaikan pengantin laki-laki yang keluar dari kamarnya,
girang bagaikan pahlawan yang hendak melakukan perjalanannya.
Dari ujung langit ia terbit, dan ia beredar sampai ke ujung yang lain;
tidak ada yang terlindung dari panas sinarnya (Mzm. 19:1-7).

Tuhan Yang Maha Kuasa itu dikemukakan berbicara kepada manusia dengan memberikan pengajaran dan hukum-hukum yang mengatur sikap dan perilaku mereka yang disebut wahyu khusus. Jika tidak ada aturan maka manusia mengalami kekacauan. Peraturan-peraturan yang diberikan kepada manusia merupakan sarana membuat manusia merasa nyaman, mempunyai hikmat dan pengertian. Tuhan memakai beragam orang untuk menyatakan dan menuliskan kehendak-Nya yang lazim disebut imam, nabi, ahli puiasi,

orang berhikmat dan ahli Taurat. Hukum-hukum Tuhan yang dituliskan dalam Kitab Suci bermaksud menuntun manusia semakin mengenal, hormat dan taat serta takut kepada-Nya. Artinya, mereka menjauhkan diri dari kejahatan terhadap sesama dan lingkungan alamnya.

3. Allah Tritunggal

Kitab Suci Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen mengajarkan pula bahwa Tuhan Yang Maha Esa serta Maha Kuasa itu adalah Allah Bapa, Allah Putra dan Allah Roh Kudus, atau lazim disebut Allah Tritunggal. Keyakinan bahwa Allah yang Esa itu jamak bukanlah ciptaan ahli teologi atau tokoh gereja pada masa lalu seperti lazim dipandang sebagai rumusan Konsili Nicea (325 AD). Pengajaran tentang Allah Tritunggal bersumber dari kesaksian Alkitab, perkataan dan pengajaran tentang Allah yang dinyatakan melalui para penulis oleh tuntunan Roh Allah (2 Tim. 3:16; 2 Ptr. 1:20-21). Apa yang mereka saksikan dan tuliskan adalah benar, dapat dipercaya, tanpa kekeliruan. Jadi, Anda pun tidak perlu ragu mengenai keterangan Alkitab mengenai pribadi dan karya Allah, yakni Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga Yang Esa. Beragam sifat Allah yang disebutkan di atas sepatutnya membuat kita bersukacita. Dia yang kita kenal dan sembah, adalah maha pribadi tidak terbatas.

a. *Allah Yang Esa*

Alkitab Perjanjian Lama menegaskan, “Dengarlah, hai umat Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!” (Ul. 6:4). Dalam bahasa Ibrani disebut Yahweh ehad. Pernyataan itu disampaikan oleh Nabi Musa kepada umat Israel mengingat mereka dikitari oleh bangsa-bangsa politeistik, yang menyembah beragam berhala. Karena TUHAN Allah itu esa maka mereka dipanggil untuk mengesakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, tidak ada Allah lain yang mereka sembah dan taati selain Dia yang menyatakan diri dan menuntun mereka keluar dari perbudakan di Mesir selama lebih dari empat ratus tahun. Dia adalah Elohim, Yahweh Adonai sebagaimana dikemukakan di atas. Sebab, sebelumnya dinyatakan, “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu ilah lain di hadapanKu” (Ul. 6:6,7).

Bahwa Allah memakai istilah jamak bagi diri-Nya tampak dalam beberapa contoh teks Alkitab. Berfirmanlah Allah (Elohim): “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut rupa dan gambar Kita...” (Kej. 1:26). Setelah

manusia jatuh ke dalam dosa karena melanggar perintah-Nya, maka berfirmanlah TUHAN Allah (Yahweh Elohim), "Sesungguhnya manusia itu telah menjadi salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat..." (Kej. 3:22). Kemudian, setelah manusia di bawah Raja Nimrod menunjukkan pemberontakan kepada TUHAN, berfirmanlah Dia: "Baiklah Kita turun dan mengacaulakukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing" (Kej. 11:7). Sebagaimana dijelaskan oleh Alkitab, Allah yang esa itu adalah jamak pada diri-Nya. Ada relasi dan komunikasi di dalam kedirian Allah.

b. Allah itu Roh adanya

Bahwa Allah yang esa itu Roh adanya nyata dari beberapa contoh berikut. Dikemukakan bahwa ada Roh Allah yang turut aktif dalam penciptaan alam semesta (Kej.1:2). Allah mengurapi Bezaleel dan Aholiab membantu Musa mendirikan Kemah Suci tanda kehadiran-Nya di tengah umat Israel di padang gurun (Kel. 35:30-31). Allah memberikan Roh-Nya untuk mengajari umat agar tahu kebenaran (Neh. 9:20). Allah juga memberikan Roh-Nya kepada pribadi seperti Pemazmur (Mzm. 139:7). Nabi Yesaya mengaku bahwa Roh TUHAN Allah hadir dan menyertainya untuk melakukan tugas yang diemban (Yes. 61:1). Ketika umat Israel melakukan kejahatan dan tidak bertobat dikatakan bahwa Roh Allah berduka melihat sikap dan tindakan mereka (Yes. 63:10-14). Melalui Nabi Yehezkiel Allah menjanjikan akan mengutus Roh-Nya memperbarui hati umat Israel agar berbalik kepada-Nya dan melakukan kebenaran (Yeh. 36:27). Dalam Kitab Injil Tuhan Yesus menegaskan bahwa Allah itu Roh adanya dan barangsiapa menyembah-Nya maka menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24).

c. Allah itu Raja yang Akan Datang ke Dunia

Selanjutnya, bahwa Allah akan hadir ke dunia dan yang hadir itu akan disebut Raja yang akan dilantik di Sion dan bahwa kelak akan dinyatakan, "Engkau! Engkau telah Kuperanakkan hari ini" dikemukakan oleh Pemazmur (Mzm. 2:6,7). Bahwa Allah yang datang ke dunia itu akan disebut Mesias, disampaikan oleh Nabi Yesaya (Yes. 9:5-6; 11:1-2) juga oleh Nabi Mikha (5:1-2). Perjanjian Baru kemudian secara lengkap mengemukakan bahwa Allah yang datang ke dunia dalam wujud manusia itu adalah Yesus Kristus yang penuh kasih karunia dan kebenaran. Dia datang untuk menyatakan

pribadi Allah yang sesungguhnya sehingga manusia mengenal-Nya (Yoh. 1:1-3,14,18). Dengan memercayakan hidup kepada Yesus Kristus kita dibawa untuk mengenal rahasia ilahi Tuhan Yang Maha Esa (Yoh. 14:6).

d. Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus

Perjanjian Baru menyatakan fakta bahwa Allah itu adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Peristiwa pembaptisan di sungai Yordan mengindikasikan hal tersebut (Mat. 3:13-17). Yesus sendiri berkata bahwa orang yang percaya kepada-Nya harus dibaptis dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 28:19). Menurut Perjanjian Baru, Sang Bapa adalah Allah (Mat. 6:8-9; 7:21; Gal. 1:1). Sang Anak adalah Allah (Yoh. 1:1-18; Rm. 9:5; Kol. 2:9-10; Tit. 2:13; Ibr. 1:8-10). Roh Kudus adalah Allah (Mrk. 3:29; Yoh. 15:26; 2 Kor. 6:19-20; 2 Kor. 3:17-20). Jadi, Alkitab menyatakan relasi yang misterius dan unik yaitu satu Allah, sang Bapa, Anak dan Roh Kudus (Milne, 1993:87).

Alkitab menyatakan bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah satu, sehakikat dan setara. Peristiwa pembaptisan Yesus Kristus di sungai Yordan menyatakan bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus hadir bersamaan waktu dan tempat (Mat. 3:13-17). Hal itu juga ditekankan oleh perintah Yesus untuk membaptiskan orang percaya (Mat. 28:19). Pengakuan serupa ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam surat-surat kirimannya kepada jemaat mula-mula (2 Korintus 13:13-14; Ef 1:3-14; 3:16-19).

Dalam perkataan lain Allah yang Esa adalah tiga pribadi yakni Bapa, Putra (Yesus Kristus) dan Roh Kudus. Alkitab mengajari kita mengenal Tuhan Yang Maha Esa adalah Allah mahapribadi tidak terbatas. Kedirian Allah yang esa namun esa dalam kejamakan itulah yang dimaksud bahwa Allah mahapribadi. Dia bukan saja pribadi melainkan maha pribadi. Ungkapan yang tepat dari studi Alkitab adalah bahwa Allah memiliki tiga pribadi yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kemudian, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah. Jadi, Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah Allah yang satu atau yang esa itu.

e. Sikap Kita Terhadap Allah Tritunggal

Pengajaran Alkitab ini membuat orang Kristen bangga atas kedirian atau kepribadian Allah yang tidak terbatas. Dia tidak dapat disamakan dengan manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda di alam yang terbatas. Kita dapat berdoa kepada Sang Bapa, Pencipta, dan Pemelihara alam semesta. Kita dapat berserah diri kepada sang Anak yang menyatakan kasih Allah

melalui kedatangan, pengajaran, perbuatan, dan karya-Nya di kayu salib. Kita pun dapat memberi diri kepada sang Roh yang mahakudus, yang menyatakan kehadiran Bapa dan Putra dalam hidup ini. Kepada ketiga pribadi Allah itu kita dapat berbicara dan mencurahkan isi hati.

Keesaan yang harmonis pada pribadi Allah Tritunggal menjadi dasar bagi kita untuk hidup dalam kerukunan bersama orang lain, dengan tetap mengakui perbedaan dan keunikan. Tentang hakikat ketritunggalan Allah itu Milne menyatakan, “Allah tidak kesepian, yang memerlukan ciptaan sebagai objek kasih-Nya. Sebagai Tritunggal, Allah sudah puas dengan diri-Nya dan tidak perlu menciptakan ataupun menyelamatkan. Penciptaan dan penyelamatan merupakan tindakan kemurahan hati sepenuhnya, ungkapan Allah sebagai kasih yang bebas dan abadi” (Milne, 1993:91).

Anda tidak perlu merasa bersalah atau kerdil ketika tidak dapat menerangkan secara logis bahwa Allah itu esa namun esa dalam kejamakan, dan bahwa Ia jamak di dalam keesaan. Roh Kudus yang hadir dalam diri Anda setelah percaya dan menyambut Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, akan memberi keyakinan mengenai fakta Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 10:20; Yoh. 15:26). Kalau Roh Allah belum mendiami hidup Anda, maka tentu sangat sulit untuk menerima dan meyakini kemahapribadian Allah yang dijelaskan Alkitab. Tanpa hadirnya Roh Allah maka Allah itu terasa jauh. Anda merasa bukan anak-Nya yang dikasihi dan dipedulikan, melainkan budak harus mengerjakan apa yang diperintahkan tanpa memahami mengapa harus demikian.

Rasul Paulus juga dahulu sangat anti kepada pengajaran jemaat yang baru bertumbuh jika Allah yang Esa itu menyatakan diri-Nya dalam diri Yesus Kristus (Allah Putra) dan Roh Kudus. Namun, perjumpaannya dengan Kristus di jalan menuju Damsyik membuatnya takluk kepada Tuhan Yesus dan ia dipenuhi oleh Roh Kudus (Ki.s 9:1-31). Selanjutnya, ia mengerti mengapa orang Kristen di masa itu menyembah Yesus Kristus dan Roh Kudus dan bahwa Bapa, Anak dan Roh itu sehakikat (Ef. 1:13-14; Rm. 8:14-15; Gal. 4:6,7).

Maka, bukalah hati, percayakan hidup kepada Yesus Kristus terlebih dahulu, agar Roh-Nya diutus oleh Bapa mendiami hati Anda. Dengan demikian Anda akan bangga sebagai orang Kristen. Anda tidak merasa sendirian, dan akan diberi-Nya kreativitas untuk menjelaskan analogi di alam ini tentang satu tetapi jamak dan jamak tetapi satu. Misalnya, analogi H₂O yang pada keadaan yang sama dapat berwujud es (padat), air (cair) dan uap kiranya dapat menjadi alat bantu sederhana memahami rahasia kedirian Allah Tritunggal itu.

4. Allah Sang Bapa

Bagaimana kita tahu bahwa Allah yang esa itu adalah Bapa. Mengapa pula orang Kristen berani menyapa Yang Maha Kuasa itu Bapa? Kapan Allah kawin dengan perempuan lalu melahirkan anak-anak secara biologis? Penjelasan berikut kiranya dapat membantu Anda memahami ajaran Alkitab bahwa Allah Pencipta alam semesta ini adalah Bapa kita. Dia peduli dan dekat serta selalu ingin berkomunikasi dengan kita.

a. *Diperkenalkan oleh Yesus Kristus*

Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen mengajarkan pula bahwa Tuhan Yang Maha Esa serta Maha Kuasa itu adalah Allah Bapa yang kekal. Tuhan Yesus sendiri mengajari murid-murid-Nya untuk berdoa, “Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga...” (Mat.6:9,10). Berulangkali Yesus menamai Allah yang mengutus-Nya ke dunia ini dengan sapaan “Bapamu yang di sorga.” Misalnya, ditegaskan, “Hendaklah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat. 5:48). Dikatakan, “Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga” (Mat. 6:14). Menghadapi kekhawatiran hidup, Dia menekankan, “Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semua itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Mat. 6:32-33).

Bagaimana hubungan Yesus dengan Allah yang mengutus-Nya ke dunia? Perhatikan beberapa pernyataan yang menarik. Dia berkata, “Bapa dan Aku adalah satu” (Yoh. 10:30). Juga ditegaskan-Nya bahwa Dia dengan Bapa adalah sama-sama menghakimi, sama-sama memberi kehidupan kekal kepada yang percaya kepada-Nya (Yoh. 5:19-47). Kemudian dalam doa-Nya Yesus berkata, “Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memperluliakan Engkau...Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Anak-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadiratMu sebelum dunia ada” (Yoh. 17:1,5). Artinya, Ia dan Sang Bapa adalah sehakikat. Sang Bapa dan Sang Anak berada di dalam kemuliaan yang sama. Ketika tugas Sang Anak selesai, Ia kembali ke dalam kemuliaan semula, sebelum dunia ini diciptakan. Banyak lagi referensi Kitab Injil dimana Yesus menyapa Allah itu Bapa-Nya (Mat. 11:25; Luk. 11:2; 22:42; 23:43,46; Yoh .11:41).

Jadi, banyak pernyataan dalam Injil yang menegaskan bahwa bagi Yesus Kristus, Sang Bapa itu adalah kudus, benar, kasih, hidup, mahakuasa, mengampuni, penuh kasih karunia, sempurna, maha hadir, dan baik. Yesus yang adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh. 1:1-3) datang ke dunia melalui kelahiran, untuk memperkenalkan siapa Allah Pencipta dan Pemelihara alam semesta (Yoh. 1:14,17-18). Di luar hubungan dengan Yesus Kristus, sangat sulit bagi kita menerima jika Allah adalah Bapa yang murah hati dan penuh kasih karunia. Tanpa relasi dengan Yesus, Allah itu sangat jauh di sana meskipun berulang kali kita memuji dan menyembah serta berdoa kepada-Nya. Dengan begitu Anda hanya merasa wajib beribadah kepada-Nya tanpa menikmati hubungan akrab layaknya seorang anak kepada bapanya. Anda merasa sebagai seorang hamba yang hanya taat dan patuh kepada majikannya, tanpa pernah menyadari dan mensyukuri bahwa Sang Mahamurah yang disembah itu baik, lembut dan berbisik ke dalam hati dan pikiran.

b. Allah Bapa menurut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ajaran bahwa Allah itu Bapa nyata sekali di dalam banyak nats Perjanjian Lama. Bapa bagi umat Israel adalah simbol kekuasaan dan kewibawaan. Umat Tuhan di kala itu menyapa Allah itu Bapa, berarti yang berdaulat atas hidup mereka. Bapa harus dihormati dan ditaati oleh anak-anaknya. Jika tidak demikian mereka patut mendapat hukuman. Dikatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu" (Ul. 5:16). Tekanan demikian juga ditegaskan dalam Kitab Hikmat atau Amsal (10:1; 15:20; 19:26; 20:20; 23:22-25). Para pemimpin di tengah umat pun dipandang sebagai "bapa" yang harus didengarkan dan dihormati, seperti para imam (2 Raj. 14:3; 18:3), para nabi (2 Raj. 2:12; 6:21), para raja (2 Raj. 14:3; 18:3; 22:2), dan pemimpin militer (2 Raj. 5:13).

Perjanjian Lama menekankan bahwa jika kepada orang tua dan pemimpin saja rasa hormat patut dinyatakan, apalagi kepada Allah Pencipta alam semesta dan yang menyelamatkan mereka dari perbudakan di Mesir. "Bukankah Ia Bapamu yang menciptakan engkau, yang menjadikan dan menegakkan engkau?" demikian dikatakan dalam Nyanyian Musa (Kel. 32:6). Dia adalah Bapa yang karya-Nya sempurna dan jalan-Nya adil, setia, tidak berkekurangan dan benar (32:4). Dia juga yang menciptakan bangsa-

bangsa (32:8). Dalam kitab Yesaya ditegaskan, “Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu” (Yes. 64:8). Karena itu tidak mengherankan bila di kemudian hari Tuhan Yesus, Allah Anak, mengajak banyak orang yang dilayani untuk menyapa Allah Sang Bapa sebagaimana disinggung di atas.

c. *Bapa seperti Apakah Dia?*

Bapa seperti apakah Allah yang diperkenalkan oleh Alkitab? Jelas, menurut Alkitab Dia bukan Bapa yang kejam dan jauh di sana. Ia hadir dalam pengumuman manusia ciptaan-Nya. Misalnya, Dia adalah Bapa yang peduli terhadap orang-orang yatim, piatu dan para janda (Mzm. 65:5). Karena itulah Tuhan Yesus mengajak banyak orang meyakini Sang Bapa yang peduli (Mat. 6:26,32; Luk. 12:30). Kemudian, Dia adalah Bapa yang mengasihi umat-Nya seperti seorang ayah mengasihi anaknya (Mzm. 103:11,13). Ia menghapuskan pelanggaran dan menyembuhkan mereka (103:2,12). Dia Bapa yang maha mengerti (Mzm. 103:2, 5, 14). Tuhan Yesus menyatakan bahwa Bapa itu penuh belas kasihan (Mat. 5:43-48). Selanjutnya, Allah itu adalah Bapa yang mengajari anak-anak-Nya agar hormat kepada-Nya (Ams. 1:8; 4:1; 6:20). Kalau kita kekurangan hikmat menghadapi persoalan hidup kita boleh meminta kepada-Nya (Yak. 1:5). Kemudian, Allah itu Bapa yang memberi koreksi atau teguran atau disiplin supaya umat-Nya kembali ke jalan yang benar (Ams. 13:24; 19:18; 22:15). Lebih jauh, Allah itu adalah Bapa yang menuntun umat agar selalu berjalan di jalan yang benar (Yer. 31:9). Akhirnya, Allah itu adalah Bapa yang memberi perlindungan kepada umat-Nya (Mzm. 89:19,22,26).

Dalam Perjanjian Baru banyak nats yang mengajari kita untuk memahami dan menyapa serta menyembah kepada Allah Bapa. Bapa itu adalah sumber kasih karunia (2 Kor 1:3). Bapa itu penuh belas kasihan dan sumber segala hiburan (2 Kor. 1:3). Bapa itu ingin melepaskan kita dari dunia gelap dan jahat di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Bapa itu layak menerima hormat dan kemuliaan (Gal. 1:4,5). Allah Bapa itu adalah sumber segala berkat ilahi dalam sorga yang dihadirkan kepada manusia di dunia melalui Tuhan Yesus Kristus, Sang Putra (Ef. 1:3-14). Dia Bapa yang penuh rahmat yang menghapuskan segala dosa, pelanggaran dan kejahatan kita melalui Kristus (Ef. 2:4-6). Dia adalah Bapa segala terang sehingga tidak memberikan yang jahat bagi anak-anak-Nya (Yak. 1:17). Dia adalah Bapa

Tuhan kita Yesus Kristus yang oleh rahmat menjadikan orang percaya milik-Nya (1 Ptr. 1:3). Dia adalah Bapa sumber kehidupan kekal, dan yang dengan Dia kita yang percaya beroleh persekutuan (1 Yoh. 1:3).

d. Bagaimana Sikap Kita Sepatutnya?

Menyimak ajaran Alkitab itu maka sikap kita yang patut kepada Allah Bapa Yang Mahamurah itu adalah hormat dan kagum. Kepada-Nya kita patut berkata, “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Maha Kuasa, Bapa, Putra dan Roh Kudus, yang sudah ada, dan yang ada dan yang akan datang dalam kemuliaan-Nya!” Seperti ajakan Allah Sang Anak yaitu Yesus Kristus, kita patut berkomitmen terus belajar mengenal-Nya, memahami kehendak dan rencana-Nya, mengalami kemurahan dan kuasa-Nya, dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, dan akal budi (Mrk. 12:29-30). Perjalanan hidup ini adalah kegiatan belajar untuk memercayakan diri seutuhnya kepada Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Sebab, dari Allah Tritunggal yang kudus itulah mengalir segala hikmat, kepintaran dan kekuatan yang kita butuhkan. Kita hanyalah ciptaan yang terbatas, sementara Dia adalah Allah yang tiada terbatas, melampaui batas ruang dan waktu di bawah kolong langit.

Seperti Daniel, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, empat pemuda yang belajar di Kerajaan Babel pada masa silam, demikianlah kita terpanggil untuk terus percaya dan berserah diri kepada Allah Bapa yang kekal. Mereka beroleh hikmat, pengetahuan, kearifan dan kekuatan moral yang luar biasa (Dan. 1:1-21). Ketiga orang muda itu tahu bahwa Allah sumber segala hikmat dan pengertian, yang tahu apa yang ada di dalam kegelapan (Dan. 2:20-21). Mereka tetap setia beribadah kepada Allah Yang Mahamulia walaupun mendapat ancaman (Dan. 3:1-30). Daniel sendiri tidak berhenti berdoa kepada Allah walaupun diancam dan diteror (Dan. 6:1-29). Sampai usia lanjut Daniel terus menyimak pekerjaan Allah dan ia menunjukkan hormat dan setianya kepada Sang Khalik (Dan. 12:8-13). Anda pun akan dikuatkan oleh Roh TUHAN untuk berkomitmen setia sampai akhir kepada-Nya. Penjelasan yang dapat Anda berikan tentang Allah Tritunggal kepada orang yang bertanya bisa jadi sangat terbatas. Namun, keterbatasan itu tidak membuat Allah murka kepada Anda. Kasih dan kesetiaan-Nya tidak berkesudahan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bacalah Mzm. 19:1-7 dengan cermat. Jika ciptaan Allah di alam semesta menyatakan keberadaan Allah, mengapa masih banyak orang menyangkali-Nya? Kemukakan pandangan Anda.
- 2) Bacalah beberapa kali Yes. 40:12-31 agar memahami pesan di dalamnya. Apa sikap keliru yang diperlihatkan manusia memandang Allah (40:18-27)? Apa sikap yang tepat kepada Allah dan mengapa demikian (40:28-31)?
- 3) Apa yang Anda pelajari mengenai Allah Tritunggal jika mempelajari peristiwa baptisan Yesus di sungai Yordan (Ma.t 3:13-17)? Apa arti pernyataan Yesus “baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus” dalam Mat. 28:19-20 dihubungkan dengan Allah Tritunggal?
- 4) Kesulitan apa yang Anda temukan di dalam menjelaskan ketritunggalan Allah yang diajarkan Alkitab? Bagaimana Anda mengatasinya?
- 5) Seperti apa perasaan Anda jika menyapa Allah sebagai Bapa Yang Kekal? Apakah pengalaman Anda ketika diasuh ayah berpengaruh terhadap pemahaman dan relasi Anda dengan Allah Sang Bapa?
- 6) Jika Tuhan Yesus berkata, “Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24), apa makna bagi Anda ketika beribadah kepada-Nya?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pada dasarnya kekerasan hatilah yang membuat orang tidak meyakini dan memercayakan diri mereka kepada Allah Pencipta alam semesta. Sebaliknya, mereka lebih menganggap bahwa ciptaan yang mendatangkan berkat kehidupan. Kemukakanlah pandangan Anda sendiri.
- 2) Berdasarkan Yes. 40:12-31 manusia kerap menyamakan TUHAN dengan ciptaan yang ada termasuk teknologi seperti di zaman ini. Muncul pula keraguan terhadap kuasa dan kepedulian-Nya (40:18-27). Sebaliknya, karena Allah kekal dan kekuatan-Nya tiada terbatas, maka

jika bersandar dan mengandalkan Dia, hidup kita diperbarui terus menerus (40:28-31).

- 3) Berdasarkan Mat. 3:13-17 nyata bahwa Allah itu adalah Bapa, Putra yaitu Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang turun dalam lambang burung merpati. Artinya, Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah tiga pribadi yang berbeda, yang hadir dalam waktu dan ruang yang sama. Hal itu dipertegas Tuhan Yesus dalam Mat. 28:19. Jadi, pandangan yang mengatakan bahwa Allah itu sekali waktu sebagai Bapa, sekali waktu sebagai Anak, dan sekali waktu sebagai Roh Kudus, tidak sesuai keterangan Alkitab. Juga tidak tepat mengatakan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus yaitu Yesus Kristus. Ungkapan ini seolah menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Bapa dan sekaligus Roh Kudus. Simak pula penjelasan 2 Kor. 13:13; 1 Yoh. 5:7,8.
- 4) Tentu saja Anda menemui kesulitan mencari analogi atau lukisan yang menggambarkan ketritunggalan Allah. Akan manusia, apalagi jika belum diperbarui oleh Roh Kudus, sangat sulit menerima fakta Alkitab tentang ketritunggalan Allah. Roh Kudus yang hadir dalam hati orang membuatnya mengerti misteri pribadi Allah.
- 5) Cobalah jujur dengan diri Anda sendiri. Apakah Anda merasa bahagia ketika menyapa Allah itu Bapa? Apakah Dia pribadi yang baik atau sebaliknya kejam, jauh atau tidak peduli? Banyak orang memproyeksikan pengalaman diasuh ayah dan ibu menyikapi hubungan dengan Allah Bapa. Ketika orang disentuh oleh kasih Bapa (Yoh. 3:16; Rm. 5:5-8), kebencian terhadap ayah dan ibu lenyap diganti oleh pengampunan yang tulus.
- 6) Jika Allah itu Roh adanya maka Dia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dimana saja kita dapat berdoa dan beribadah kepada-Nya. Itu sebabnya, tata cara ibadah gereja pun tidak ada yang mutlak untuk menyapa Allah. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa jika berdoa kita masuk ke kamar dan menutup pintu lalu berbicara dengan Allah Sang Bapa (Mat. 6:5-6). Kita harus terbuka terhadap keragaman tata cara ibadah gereja. Yang penting tata cara itu menuntun kita menyembah Allah Tritunggal dalam roh dan kebenaran, atau didasari oleh Firman-Nya (Yoh. 8:31-32; 17:17).



RANGKUMAN

- 1) Allah itu ada. Dia menyatakan diri-Nya melalui alam semesta. Ia juga berbicara kepada suara hati kita. Jika ada orang menyangkali TUHAN maka ia menolak suara hatinya sendiri. Allah pun berbicara melalui para nabi untuk menyatakan hukum-hukum dan kehendak-Nya, agar melaluinya manusia mengenal dan memuliakan-Nya.
- 2) Alkitab mengajak kita mengenal dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang kita sapa Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dia adalah Allah Maha Tinggi (*Yahweh Elohim*) yang menyatakan diri sebagai Bapa Pencipta, Yesus Kristus Sang Juruselamat dan Raja Kekal, serta sebagai pribadi Roh Kudus yang mendiami, menyertai dan mengajari kita.
- 3) Sikap benar kepada Allah Tritunggal yang Mahapribadi itu adalah sembah dan syukur. Panggilan-Nya adalah agar kita memercayakan hati, jiwa dan pikiran serta kekuatan kepada-Nya, sebab Dia akan meluruskan jalan kita di depan. Tuhan Yesus sendiri berkata, “Akulah jalan, kebenaran dan hidup” (Yoh. 14:6). Allah Tritunggal membuat kita berada di jalan yang lurus.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Melalui sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa” bangsa Indonesia diharapkan...
 - A. memandang semua agama dan kepercayaan sama
 - B. menyatakan bahwa ada kekuasaan tertinggi di luar diri manusia yaitu Tuhan Yang Esa
 - C. memandang bahwa agama yang satu lebih benar dari agama yang lain
 - D. menganggap bahwa tidak perlu manusia beragama sebab yang penting adalah percaya adanya Tuhan

- 2) Adanya alam semesta membuktikan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu ada. Pandangan demikian disebut...
 - A. argumentasi moral
 - B. argumentasi teleologis
 - C. argumentasi kosmologis
 - D. argumentasi rasional

- 3) Alkitab mengungkapkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu disebut Allah (*Elohim*), Tuhan (*Adonai*) dan TUHAN yang Mahatinggi (*Yahweh*). Jika demikian maka...
 - A. kita tidak boleh lagi menyebut Tuhan itu Allah
 - B. kita sebaiknya menyebut Tuhan itu *Yahweh* saja
 - C. kita boleh menyebut Tuhan dengan nama yang kita suka
 - D. kita boleh menyapa Tuhan dengan beragam nama atau sebutan

- 4) Tuhan Yesus menegaskan bahwa Allah itu Roh adanya (Yoh 4:24). Itu berarti...
 - A. dia maha hadir
 - B. dia berbicara kepada roh dan jiwa kita
 - C. dia dapat disapa dan disembah di berbagai ruang dan waktu
 - D.

- 5) Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah Bapa. Kita menyebut-Nya Allah Bapa karena...
 - A. Dia Pencipta alam semesta termasuk manusia
 - B. Dia pribadi maha besar
 - C. Dia dekat dan peduli dengan ciptaan-Nya
 - D. Semua jawaban di atas benar

- 6) Kitab Injil mencatat bahwa Yesus Kristus kerap menyatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya. Itu berarti...
 - A. Allah adalah ayah biologis-Nya sebab Ia dikandung dan dilahirkan Maria
 - B. Dia mengajari kita mengenal dan menghormati Allah sebagai Pribadi yang dekat, penuh kasih, dan sangat peduli
 - C. Allah Bapa lebih berkuasa daripada diri-Nya
 - D. Sebelum datang ke dunia ini Yesus adalah ciptaan Allah Bapa

- 7) Analogi yang dapat membantu pemahaman kita tentang ketritunggalan Allah adalah...
- A. H₂O yang pada waktu dan ruang tertentu dapat berwujud cair, padat, dan uap
 - B. matahari yang memancarkan cahaya, panas, dan terang
 - C. buah utuh yang terdiri dari kulit, sari, dan biji
 - D. ketiga di atas berguna meski tidak sempurna
- 8) Keberatan orang memahami bahwa Allah adalah Bapa yang baik dan maha kuasa karena...
- A. banyak orang yang percaya kepada Allah justru menderita
 - B. di muka bumi banyak kejahatan seolah dibiarkan oleh Allah
 - C. banyak orang dibesarkan oleh ayah yang kejam walau tekun beragama
 - D. semua jawaban di atas benar
- 9) Maksud Allah Tritunggal mengizinkan penderitaan dan kejahatan di muka bumi adalah...
- A. menguji manusia supaya semakin teguh imannya
 - B. menyatakan bahwa Allah bukanlah pribadi maha besar dan maha kuasa
 - C. sebagai alat pembalasan dan penghukuman bagi manusia yang tidak taat kepada-Nya
 - D. supaya manusia merasakan penderitaan.
- 10) Sikap hidup yang patut kita nyatakan kepada Allah Tritunggal adalah...
- A. bersyukur kepada-Nya hanya jika Ia menjawab doa dan permohonan kita
 - B. menunjukkan hormat kepada-Nya hanya apabila kita sehat dan sukses
 - C. tetap setia dan berharap walaupun berada di tengah pergumulan hidup
 - D. meninggalkan Dia sebab di zaman ini sudah ada sains dan teknologi membantu hidup manusia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90-100% = baik sekali
- 80-89% = baik
- 70-79% = cukup
- < 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Allah Sang Putra: YESUS KRISTUS

Bagaimana pemahaman Anda mengenai Allah Tritunggal dan Allah Bapa dari kegiatan belajar sebelumnya? Bisa jadi ada yang semakin jelas. Puji Tuhan! Namun, tentunya ada perkara yang mengundang pertanyaan seperti: Siapakah Yesus Kristus? Mengapa Dia disebut Anak Allah? Apakah Allah menikah dan punya anak? Nah, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah kegiatan belajar berikut penting Anda pelajari. Sebab sebagai orang Kristen kita dipanggil Tuhan Yesus untuk mengikut Dia. Kata-Nya, “Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Mat. 4:19). Pada kesempatan lain Ia memberi undangan, “Marilah kepadaKu semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan” (Mat. 11:28-29). Sadar akan perkataan Tuhan Yesus itu di masa tuanya Rasul Petrus memberi pesan kepada warga jemaat masa lalu, “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selamanya” (2 Ptr. 3:18).

Maka, selain belajar lebih memahami pribadi dan karya Yesus Kristus, Putra Allah yang Mahatinggi, Anda juga diharapkan lebih membuka hati kepada-Nya. Karena Dia pemegang kuasa atas sorga dan dunia (Mat. 28:18), maka kekuatan, hikmat dan damai sejahtera-Nya akan melingkupi Anda. Dialah yang akan membuat studi dan pekerjaan Anda berhasil. Sebab Dia berkata, “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:10). Bersama Dia Anda disanggupkan melakukan dan menghadapi segala tantangan (Flp. 4:13). Setelah berdoa, siapkanlah hati dan pikiran Anda untuk mengikuti uraian di bawah ini sambil memeriksa Alkitab.

1. Pendapat Umum tentang Allah Putra

Di masa lampau ketika Yesus Kristus melatih dua belas murid-Nya, setelah hampir tiga tahun Ia pun melakukan evaluasi. Dia bertanya, “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang

mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi” (Mat. 16:13-14). Kalau Anda menemukan beragam pendapat mengenai siapa Yesus Kristus, maka hal itu tidak perlu mengherankan Anda. Atau, bisa jadi selama ini Anda pun memahami Dia hanya manusia biasa sebab dilahirkan dari pasangan Maria dan Yusuf. Apakah Anda memahami Yesus Kristus sebagai salah seorang nabi seperti dikatakan banyak orang bahwa adalah Isa Almasih? Apakah Anda berpendapat bahwa Yesus Kristus hanyalah seorang Guru moral yang hebat yang mengajarkan kebaikan dan kebajikan, bahkan karena itu Ia rela menderita bahkan dihukum melalui penyaliban?

Ada pula orang memandang Yesus Kristus sebagai kepala dukun sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang Farisi. Kata mereka, “Dengan Beelzebul, penghulu setan, Ia mengusir setan” (Mat. 12:24). Karena itu tidak jarang di beberapa tempat ada orang Kristen yang rajin ke gereja tetapi berperan sebagai dukun atau orang pintar. Banyak orang menamai peran orang seperti itu sebagai dukun putih. Ketika memberi saran dan nasihat kepada orang bermasalah selain membaca mantra mereka juga membawa Alkitab. Dengan begitu tamu yang datang percaya bahwa orang pintar itu dapat dipercaya.

Dengan memandang Yesus sebagai manusia tidak sedikit orang berpendapat bahwa Dia adalah orang Yahudi yang lahir di Bethlehem dan dibesarkan di Nazaret. Dia pernah menjadi tukang kayu menggantikan ayahnya, Yusuf, setelah ia meninggal. Mengenal Yesus berarti haruslah memahami konteks sejarah dan sosial serta keagamaan-Nya. Sebagai orang Yahudi, Yesus membaca kitab-kitab Taurat Musa. Ia menuntun orang untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan hukum Taurat Musa. Sebagai seorang Guru (Rabi), Yesus kerap bertentangan dengan tokoh agama Yahudi, orang Farisi, ahli Taurat dan kaum Saduki. Kelompok Farisi memegang Taurat Musa dan para nabi namun menambahkan banyak tradisi yang diajarkan para ahli Kitab. Kelompok Saduki hanya berpegang kepada Taurat Musa, dan sebab itu tidak percaya adanya kebangkitan orang mati. Karena pengajaran Yesus selalu menentang tokoh-tokoh agama Yahudi maka mereka marah dan menghukum Dia dengan hukuman mati. Mereka setuju kepada penyaliban-Nya di Golgota atas perintah Pilatus, wakil pemerintah Roma di kala itu.

Ada pula yang memandang bahwa Yesus Kristus bukan Allah, melainkan ciptaan Allah yang lebih dahulu ada sebelum segala sesuatu

diciptakan oleh Allah. Dialah hikmat Allah yang menjadi manusia. Hikmat itu sendiri diciptakan Allah menjadi penuntun bagi manusia (Amsal 8:1-36). Karena itu tidak mungkin Yesus disembah seperti kita menyembah Allah Bapa. Ajaran dan teladan hidup-Nya untuk mengasihi Allah Bapa boleh kita pelajari. Pengorbanan-Nya di kayu salib memberi teladan bagi kita untuk rela menderita demi kebaikan dan kebenaran. Namun, Yesus sebagai ciptaan Allah tidak mampu membawa kita masuk ke sorga. Hanya Allah Bapa yang sanggup membawa manusia ke Firdaus yang kekal. Karena Yesus dikandung dan dilahirkan seorang wanita maka tidak mungkin pula Ia kudus dan tidak bercela. Dalam perkataan lain, Yesus tidak mungkin sehakikat dengan Allah Bapa. Pendapat seperti di atas jelas kurang memeriksa Alkitab secara cermat mengenai kesetaraan Yesus Kristus yaitu Anak Tunggal Allah dengan Allah Bapa. Alkitab berkata bahwa Yesus Kristus adalah Allah Pencipta alam semesta (Yoh. 1:1-3; Kol. 1:15).

Pemahaman lain mengenai pribadi Yesus Kristus adalah bayi Natal yang tidak berdaya yang diletakkan di palungan. Hal demikian memasuki pikiran banyak orang karena setiap perayaan Natal mereka melihat drama kelahiran Yesus. Mereka kagum kepada kesediaan Yesus Kristus menjelma menjadi manusia bahkan dengan posisi tidak berdaya. Sebagai bayi yang lemah bahkan harus mengungsi ke Mesir sebab diinginkan Raja Herodes dihukum mati, maka Dia harus dikasihani. Tidak sedikit orang Kristen yang memandang Yesus Kristus sosok yang lemah, tidak sanggup membantu kita yang lemah. Padahal, Alkitab berkata, “Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus Kristus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa” (Ibr. 4:14-15). Sebelumnya ditegaskan bahwa Yesus Kristus adalah “cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan” (Ibr. 1:3).

Sebagai tambahan, tidak sedikit orang Kristen yang memandang bahwa Yesus Kristus adalah sosok yang sejak di kandungan punya kesadaran spiritual, akrab dengan Allah. Dalam pertumbuhan-Nya ia akrab dengan Kitab Suci orang Yahudi dan menuntun-Nya lebih dekat dengan Allah dan Roh-Nya. Karena itu, tidak mengherankan jika Yesus di kemudian hari merasa dikuasai oleh Roh Allah. Ia pun mampu dan berani berkata, “BapaKu bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga” (Yoh. 5:17), dan “Aku

dan Bapa adalah satu” (Yoh .10:30). Dalam perkataan lain ada pendapat yang menekankan bahwa Yesuslah yang mengklaim diri-Nya setara dengan Allah. Karena itu para murid dan pengikut-Nya punya pemahaman yang sama. Jelas, dilihat dari Kitab Injil pendapat seperti ini keliru karena keilahan Yesus dianggap sebagai proses pertumbuhan kesadaran.

2. Garis Besar Kehidupan Yesus Kristus

Dalam uraian berikut Anda akan memahami bahwa Yesus Kristus adalah Allah Putra yang gelar kemuliaan-Nya adalah Anak Tunggal Allah (Yoh. 1:14). Dia datang ke dunia ini untuk memperkenalkan Allah yang maha kasih, maha benar dan maha kuasa, serta agar setiap yang percaya kepada-Nya memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16). Hidup kekal artinya hidup melintasi batas waktu. Bahwa jika orang meninggal dunia maka rohnya akan berjumpa dengan Sang Pencipta yang disebut rumah Bapa (Yoh. 14:2), pangkuan Abraham (Luk. 16: 22), atau Firdaus (Luk. 23:43). Tempat itu tidak ada di dalam dunia ini. Tempat itu ada di dunia lain yang sifatnya spiritual. Pada akhir zaman, semua manusia dibangkitkan, untuk menerima penghakiman untuk dihukum atau untuk dibawa ke langit baru dan bumi baru sebagaimana dinyatakan oleh Kitab Wahyu (21-22).

Hidup-Nya selama di dunia yang dicatat dalam Kitab Injil menjadi pedoman hidup bagi kita dalam menghadapi beragam aspek dan dimensi kehidupan. Ia memberi teladan bagaimana menghadapi kesukaran, tekanan, bahkan penderitaan. Ia memberi teladan bagaimana menghadapi iblis dan mereka yang memusuhi-Nya. Ia pun memberi teladan bagaimana memberi pertolongan kepada orang lemah, janda, anak, dan mereka yang ditimpa sakit penyakit. Singkatnya, Dia adalah Allah yang telah turun ke dunia, membawa orang yang percaya masuk sorga dan memberi jalan bagaimana hidup berdampak positif di tengah dunia. Tepatnya, hidup sebagai garam dan terang dunia (Mat. 3:13-16).

Para ahli Perjanjian Baru memperkirakan bahwa kedatangan Yesus ke dunia melalui kelahiran terjadi sekitar tahun 4 atau 5 sebelum Masehi. Oleh kuasa Roh Kudus, Yesus dikandung oleh Maria, seorang perawan di Nazaret yang bertunangan dengan Yusuf. Karena harus mengungsi ke Bethlehem kota leluhur Yusuf dan Maria, maka ketika genap waktunya Yesus dilahirkan di sana di sebuah rumah penginapan yang di dalamnya ternak juga dimasukkan pada malam hari. Maka dikatakan bahwa Tuhan dilahirkan di kandang domba dan dibaringkan di dalam sebuah palungan pada malam kelahiran-

Nya. Hal itu menjadi pertanda bagi para gembala di padang Efrata sebagaimana disampaikan oleh malaikat yang menjumpai mereka.

Delapan hari setelah dilahirkan Ia dibawa ke Bait Allah di Yerusalem dan disunat sebagaimana tradisi orang Yahudi. Keluarga Yusuf dan Maria memberi persembahan berupa sepasang burung merpati, tanda kesederhanaan. Kunjungan para Majus dari Timur oleh tuntunan bintang yang mereka lihat di langit, memberi peluang bagi keluarga itu memperoleh persembahan emas, kemenyan, dan mur. Herodes mendengar dari para Majus itu bahwa ada raja baru Israel yang dilahirkan di Bethlehem. Ia pun memotivasi mereka untuk melihat di mana anak itu berada agar dapat memberi laporan ke istana. Namun, para Majus itu tidak mematuhi pesan Herodes dan karena kemarahan ia membunuh bayi-bayi yang berusia dua tahun ke bawah. Oleh petunjuk malaikat Tuhan, Yusuf dan Maria sudah mengungsi ke Mesir demi keselamatan bayi Yesus. Setelah sekitar dua hingga tiga tahun di sana, Maria dan Yusuf membawa Yesus ke Nazaret dan bertumbuh di sana. Ia belajar agama Yahudi di rumah ibadah (sinagog) di kota kecil yang tidak terkenal dan merupakan tempat pelacuran yang dilindungi oleh tentara-tentara Romawi. Injil Lukas menyatakan bahwa setelah berusia lebih dari dua belas tahun, Yesus berada di Bait Allah Yerusalem pada perayaan Paskah. Ia berada di antara ahli-ahli Taurat dan bersoal jawab dengan mereka. Tokoh-tokoh agama itu dikatakan heran melihat kecerdasan-Nya.

Pada usia sekitar 14 tahun Yusuf yang mengasuh-Nya meninggal. Maka Yesus sebagai anak tertua di keluarga (Mrk. 6:1-6) meneruskan pekerjaan tukang kayu dan tukang bangunan. Pada waktu itu tidak jauh dari Nazaret ada kota Siforis yang tengah dibangun oleh pemerintah Romawi menjadi wilayah perumahan mewah. Besar kemungkinan Yesus pun menjadi tukang bangunan di tempat itu. Ia tidak pergi berguru kepada guru-guru mistik di pegunungan Himalaya, India atau di daerah Tibet, seperti diduga banyak orang. Dia bertanggung jawab atas ibu dan anak-anak yang dilahirkan Maria dari pernikahannya dengan Yusuf. Bila dihitung sejak usia 12 tahun, Yesus menjadi tukang kayu selama 18 tahun. Pekerjaan tukang kayu mempunyai upah memadai di masa itu. Pada usia 30 tahun, Yesus meninggalkan pekerjaan itu memenuhi panggilan Sang Bapa. Baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan selain memenuhi ketentuan Allah juga merupakan inagurasi, pernyataan bahwa sejak hari itu Ia melakukan tugas istimewa. Ia berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa di wilayah

Galilea untuk memberitakan bahwa Kerajaan Sorga sudah datang yakni pada diri-Nya melalui pengajaran, perbuatan, kuasa dan keteladanan-Nya. Pada masa itu wilayah Galilea berpenduduk majemuk, artinya tidak semuanya orang Yahudi. Selama hampir dua tahun kemudian Ia meninggalkan wilayah Galilea lalu memberitakan Injil Kerajaan Sorga di wilayah Yudea yang kental dengan tradisi dan keagamaan Yahudi. Selama sekitar tiga setengah tahun Yesus melatih murid kelompok 12 dan 70 dengan cara mengajak mereka mendampingi-Nya ketika mengajar, menyembuhkan orang sakit, mendengarkan keluhan orang, mengusir setan dan roh jahat, bahkan ketika Dia menghadapi kritikan, cemoohan dan penolakan tokoh-tokoh agama Yahudi. Para murid mengalami pembelajaran *learning by doing* dan *participant observation* serta *active learning*. Setelah tiba waktunya, Yesus pergi ke Yerusalem untuk memenuhi kehendak Sang Bapa bahwa ia akan menjadi korban tebusan dosa manusia agar manusia yang percaya diperdamalkan dengan Allah, beroleh pengampunan, pembenaran, mengalami perubahan moral dan spiritual serta beroleh hidup kekal. Tiga kali Yesus menyatakan bahwa tugas-Nya datang ke dunia adalah untuk menjadi tebusan dosa banyak orang.

Kisah penangkapan Yesus di Getsemani, pengadilan-Nya di Bait Allah, dan pengadilan Pilatus wali negeri mewakili kaisar Romawi waktu itu, semua dijelaskan Kitab Injil. Juga dapat kita baca bagaimana Dia menjalani prosesi penyaliban hingga penyerahan nyawa-Nya kepada Bapa. Tujuh perkataan Yesus terkenal terjadi di waktu Ia disalibkan. Ia menyatakan pengampunan. Ia menitipkan ibu-Nya, Maria kepada murid. Ia menyatakan diri haus. Ia memberi jaminan akan berada di Firdaus kepada seorang penjahat yang berserah diri. Ia menyatakan sudah selesai pekerjaan-Nya menebus dosa manusia, memenuhi korban pengampunan dosa yang ditegaskan oleh Taurat Musa (Imamat). Ia kemudian menyerahkan nyawa-Nya kepada Bapa dan serdadu-serdadu melihat Ia mati bukan karena kehabisan darah. Mereka melihat kegelapan terjadi selama tiga jam. Dilaporkan bahwa tirai di Bait Allah terbelah.

Kitab Injil mencatat bahwa pada hari ketiga Yesus bangkit dari kematian. Kubur-Nya yang dijaga serdadu Romawi, terbuka di hari ketiga, dan Yesus dengan tubuh kebangkitan dan kemuliaan keluar dari dalam. Ia berjumpa dengan Maria Magdalena di kubur kosong itu. Para murid ditemui-Nya di ruang tertutup di Yerusalem. Ketakutan mereka dilenyapkan oleh hembusan damai sejahtera. Ia membuktikan bahwa Ia bangkit dengan makan

di hadapan mereka. Tomas yang tidak percaya pun akhirnya menjamah Yesus yang bangkit. Empat puluh hari lamanya Tuhan membuktikan bahwa Ia bangkit dengan tubuh kebangkitan. Ia dapat menembus ruang yang tertutup sekalipun.

Setelah empat puluh hari kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus terangkat ke sorga disaksikan oleh lima ratus lebih murid yang berkumpul di Galilea. Sebelumnya Yesus berpesan agar mereka menantikan Roh Kudus yang dijanjikan oleh Bapa melalui para nabi dan juga yang dijelaskan Yesus sebelum Ia menuju Getsemani. Dikatakan bahwa Roh Kudus akan mengingatkan segala perkara yang diajarkan dan dilakukan Yesus selama tiga setengah tahun. Roh Kudus itu pula yang memberanikan mereka menyaksikan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang Mahatinggi, Mesias yang dijanjikan, yang mati disalib, dikuburkan dan bangkit pada hari ketiga untuk pengampunan dosa manusia. Yang percaya dan menerima karya-Nya beroleh selamat dan pengampunan dosa, pembenaran dan pengudusan.

3. Beragam Sebutan tentang Yesus

Dalam hidup sehari-hari Anda tentu kerap menemukan seseorang yang digelari banyak nama dan panggilan. Pada kegiatan belajar sebelumnya Anda sudah membahas beragam sapaan terhadap Allah (*Elohim, Yahweh, Adonai*). Demikian pula beragam nama panggilan atau sebutan terhadap Yesus Kristus, Allah Sang Putra. Bahwa Dia dinamai Yesus (Ibr: *yehosua*) yang artinya “penyelamat manusia dari dosa” (Mat. 1:21) disampaikan oleh malaikat kepada Yusuf. Kedatangan-Nya ke dunia melalui kelahiran menggenapkan nubuat para nabi, dimana Dia akan dinamai *Immanuel*, artinya Allah menyertai kita (Mat. 1:23; Yes. 7:14). Kitab Injil menyatakan lebih banyak lagi sebutan terhadap Yesus Kristus. Perhatikan penjelasan di bawah ini sambil memeriksa Alkitab Anda.

a. *Yesus Disebut Kristus*

Kristus (bahasa Yunani = *kristos*; Inggris: *Christ*) artinya *yang diurapi* untuk tugas tertentu. Dalam bahasa Ibrani disebut *messiah* (Mesias) atau yang diutus. Bahwa Yesus adalah Mesias dinyatakan oleh Rasul Petrus menjawab pertanyaan Tuhan. Dia mengungkapkan, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Perkataan itu diteguhkan oleh Yesus dengan ungkapan, “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia

yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga” (Mat. 16:16-17; Mrk. 8:29). Jadi, sebutan Yesus adalah Mesias atau Kristus merupakan pernyataan ilahi dan istimewa dari Allah Sang Bapa yang mengutus Putra-Nya ke dunia ini. Sang Mesias itu datang ke dunia untuk memberikan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya dan menerima-Nya (Yoh. 1:12; 20:31).

Anda dapat menemukan dalam Perjanjian Baru bahwa Yesus selalu disebut Yesus Kristus atau Kristus Yesus. Dia juga disebut Tuhan Yesus Kristus atau Yesus Kristus Tuhan kita (Rm. 1:4; 2 Kor. 1:7; 1 Tes. 5:9; 2 Tes. 2:14; 1 Tim. 1:12). Nah, apakah tugas khusus Yesus yang diurapi oleh Sang Bapa itu? Hal itu ditegaskan misalnya dalam 2 Kor. 15:3,4 yaitu: “Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (2 Kor. 15:3,4). Jadi, menurut Alkitab Yesus diutus, diurapi, disahkan oleh Sang Bapa untuk menebus dosa manusia termasuk Anda, melalui penyaliban-Nya di Golgota. Hal itu sesuai dengan nubuat para nabi dalam Kitab Suci (Perjanjian Lama) (bd. Yes. 52:13-53:12). Pekerjaan Kristus inilah yang menjadi dasar kita senantiasa bersukacita (Flp. 4:4), berpengharapan dan bersyukur (Kol. 1:27; 3:16,17).

b. Yesus Disebut Tuhan

Kata **tuhan** (Yun.: *kurios*) mengandung arti yang dipertuan agung, yang dituruti dan ditaati karena dipandang berotoritas atas diri sendiri atau keadaan. Biasanya warga Romawi menganggap kaisar sebagai tuhan. Itu sebabnya, ketika orang Kristen di abad pertama menyebut Yesus Kristus yang telah menebus dosa mereka disapa Tuhan, maka hukuman atas mereka adalah penderitaan dan aniaya. Namun, Roh Kudus menguatkan, memberanikan mereka dengan pengakuan itu. Pengorbanan nyawa para martir justru membuat gereja terus bertumbuh.

Para murid Yesus menyapa Dia Tuhan. Misalnya, ketika di tengah badai perahu mereka hampir tenggelam mereka berseru, “Tuhan, tolonglah, kita binasa” (Mat. 8:25). Saat orang membawa orang buta kepada Yesus agar disembuhkan-Nya, mereka berkata, “Ya Tuhan, kami percaya” (Mat. 9:28). Rasul Petrus berkata kepada Yesus, “Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air” (Mat. 14:28, 30). Saat seorang perempuan Kanaan menemui Yesus karena putrinya sakit, ia berkata, “Tuhan, tolonglah aku!” (Mat. 15:25). Ketika orang buta minta tolong kepada

Yesus, mereka berkata, “Tuhan, supaya kami dapat melihat!” (Mat. 20:33). Thomas, salah satu murid Tuhan, setelah melihat bekas luka di tangan dan lambung Yesus berkata, “Ya Tuhanku dan Allahku!” (Yoh. 20:28).

Banyak lagi teks di Alkitab yang menjadi dasar bagi kita menyebut bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan. Saudara dapat memeriksa surat-surat kiriman para rasul kepada jemaat mula-mula. Rasul Paulus misalnya menuliskan salam, “Kasih karunia menyertai kamu dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus” (Rm. 1:7; 2 Kor. 1:3; 2 Kor. 1:2; Gal. 1:3-4). Rasul Petrus bahkan mendesak warga jemaat untuk mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan dalam kehidupan keseharian mereka (1 Ptr. 3:15-16). Jadi, ada dasar untuk mengakui bahwa Yesus Kristus berdaulat atas hidup Anda.

c. *Yesus Disebut Guru*

Setelah berusia 30 tahun, Yesus memulai pelayanan-Nya mengajar dan melatih para murid agar dipersiapkan menjadi rasul atau utusan-utusan-Nya memberitakan Injil Kerajaan Sorga. Karena Ia memberitakan kebenaran dengan cara memberi ceramah, bertanya, menjawab pertanyaan, memberi beragam ilustrasi atau perumpamaan, para murid dan banyak orang menyebut Yesus sebagai Guru (*Rabi*) dan *didaskalos* (Yunani). Sebutan bahwa Yesus adalah Guru terdapat sekitar 48 kali dalam Kitab Injil. Dua murid yang ingin tahu dimana Yesus tinggal bertanya, “Rabi (artinya: Guru), di manakah Engkau tinggal?” (Yoh. 1:38,39). Nikodemus, pemimpin agama Yahudi menyapa Yesus, “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah...” (Yoh. 3:2). Maria Magdalena menyapa Tuhan yang bangkit dari kematian dengan sebutan, *Rabuni!* yang artinya Guru (Yoh. 20:16).

Banyak pengajaran Yesus dicatat dalam Injil. Sebagai contoh Injil Matius menuliskan ringkasan pengajaran Yesus di Bukit mengenai beragam kebenaran Kerajaan Sorga (Mat. 5-7). Khotbah itu berisi petunjuk moral dan kehidupan spiritual para pengikut Kristus. Kemudian, Ia mengajar dengan perumpamaan (Mat. 13:1-50). Ia juga mengajarkan rahasia akhir zaman (Mat. 24-25). Kitab Injil juga mencatat bahwa Yesus dikenal dan diakui oleh para murid dan banyak orang sebagai pengajar yang berwibawa, membuat orang kagum dan mengerti (Mrk. 1:21-22). Mengingat Yesus memberi teladan sebagai Guru, maka layaklah kita juga belajar dari keguruan-Nya, sebagaimana dikemukakan oleh Andar Ismail dalam *Selamat Menabur* (1997) dan oleh J.M. Price dalam *Yesus Guru Agung* (2011).

d. Yesus Disebut Anak Allah

Ketika Yesus dibaptiskan di sungai Yordan, terdengar suara yang berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nya Aku berkenan” (Mat. 3:17). Saat Yesus berubah rupa (transfigurasi) di sebuah gunung tinggi terdengar suara yang menegaskan, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nya Aku berkenan, dengarkanlah Dia!” (Mat. 17: 5). Menjawab pertanyaan Yesus tentang siapa Dia, Rasul Petrus berkata, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” (Mat. 16:16). Jadi, yang pertama sekali menyatakan dan menyingkapkan bahwa Yesus Kristus itu Anak Allah, adalah Sang Bapa yang mengutus-Nya.

Gelar atau sebutan Anak Allah kepada Yesus juga banyak dicatat oleh Kitab Injil. Menurut Injil Yohanes sebutan Anak Tunggal Allah bagi Yesus adalah gelar kemuliaan-Nya (Yoh. 1:14). Dia diakui sebagai Anak Tunggal Allah yang menyatakan besar-Nya kasih Sang Bapa serta akan menuntun orang percaya memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16). Anehnya, Iblis ketika mencoba Yesus pun berkata, “Jika Engkau Anak Allah...” (Mat. 4:6). Mereka yang menyalibkan Dia menganggap Yesus adalah Anak Allah (Mat. 27:40). Melihat cara Yesus mati dengan menyerahkan nyawa-Nya, kepala pasukan berkata, “Sungguh Dia ini adalah Anak Allah” (Mat. 27:54).

Para rasul yang menulis surat kiriman juga mengakui jika Yesus adalah Anak Allah (Ibr. 4:14; 6:6; 7:3; 10:29; 1 Yoh. 3:8; 4:15; 5:5, 10, 11). Jadi, Anda pun tidak perlu ragu bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah atau lazim disebut Allah Putra. Juga tidak perlu risau dengan mereka yang seolah memperolok-olok bahwa Allah menikah lalu punya Anak yang bernama Yesus Kristus. Tidak harus melakukan perdebatan dengan mereka. Sangat memadai bila Anda mengikuti penjelasan para penulis Alkitab. Bahwa Yesus adalah Anak Allah berarti Dia adalah kunci utama untuk mengenal Allah Bapa dan Roh Kudus. Yesus yang datang ke dunia yang menyingkapkan rahasia kepribadian Allah yang maha kasih.

e. Yesus Disebut Anak Manusia

Yesus sendiri kerap memperkenalkan diri-Nya sebagai Anak Manusia. Sebutan ini dipergunakan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama seperti Daniel (Dan. 7:13; 8:17) dan Yehezkiel (Yeh. 2:1,6,8; 3:1,3,4). Jika Yesus menggunakan sebutan itu atas diri-Nya berarti Dia menyatakan tengah menggenapkan nubuat para nabi yang di utus Allah ke tengah umat Israel. Pernyataan itu tanda kerendahan hati-Nya. Ungkapan itu menegaskan bahwa

Ia datang ke tengah dunia, hidup di antara manusia berdosa dan menderita, kemudian memberi pengharapan, dan membawa transformasi.

Dalam Injil Matius misalnya, Yesus berkata, “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya” (8:20). Ia juga menegaskan, “Karena Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat” (Mat. 12:8). Untuk mendapat penjelasan lebih jauh silakan perhatikan dalam Mat. 12:32, 40; 13:37, 41; 16:13,27-28; 17:12,22; 19:28; 20:18, 28; 24:30,37,39. Anda juga dapat memeriksa kitab-kitab lainnya.

f. *Yesus Disebut Anak Daud*

Bahwa Yesus disebut Anak Daud menjadi tanda bahwa Ia lahir dalam keluarga keturunan Raja Israel. Ia bersilsilah. Ia tidak muncul dari pohon bambu atau tiba-tiba turun dari langit atau keluar dari gunung atau muncul dari sungai (Ma.t 1:1). Penulis Kitab Injil ingin menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Pribadi terhormat meskipun banyak orang menolak-Nya karena keterbatasan (Yoh. 1:10-11).

Sejumlah orang meminta tolong kepada Yesus dan menyebut-Nya “Anak Daud yang punya belas kasihan dan berkuasa” (Mat. 9:27; 15:22). Karena kagum banyak orang berkata, “Ia ini agaknya Anak Daud” (Mat. 12:23). Artinya, Yesus sosok berwibawa. Saat Dia disapa sebagai Anak Daud, Tuhan tidak menolak. Ia tidak melarang mereka menyebut sapaan itu. Ia tetap melakukan apa yang dimohonkan oleh mereka yang menyapa. Dua orang buta misalnya berkata, “Tuhan, Anak Daud, kasihanilah kami!” (Mat. 20:30-31). Di penghujung tiga tahun pelayanan-Nya, orang banyak yakin bahwa Dia adalah Anak Daud atau keturunan Raja yang ternama (Mat. 22:42-45).

g. *Yesus Disebut Anak Domba Allah*

Sapaan lain bagi Yesus adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Sebab dalam Taurat Musa, anak domba yang tidak bercacat adalah yang dipersembahkan bagi pengampunan dosa imam dan umat. Hal itu dilihat Yoh Pembaptis yang mempersiapkan kedatangan Tuhan telah digenapi (Yoh. 1:29, 36). Rasul Yohanes yang terbuang di pulau Patmos memperoleh penglihatan. Dikatakan bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah yang telah disembelih melalui kematian di Golgota, kemudian bangkit dari kubur, lalu naik ke sorga dengan kemuliaan (Wahyu 5:6). Dia yang telah

menang atas maut itu berhak membuka meterai simbol dari babak-babak sejarah dunia (Wahyu 6:9). Anak Domba yang hidup itu dipuja dan disembah makhluk sorgawi (Wahyu 7:10, 17; 15:3; 19:9). Dalam penglihatan Rasul Yohanes, pada masa depan yang memegang kendali kehidupan adalah Anak Domba Allah itu. Semua orang percaya akan berjumpa dengan-Nya (Wahyu 21:22,23; 22:1,3). Betapa bahagia dan berharganya Anda yang beriman kepada Yesus Kristus! Anda nyaman dan sentosa bersama Dia.

h. Yesus Disebut Raja

Ketika Yesus lahir di Bethlehem, para Majus menegaskan bahwa Raja baru Israel sudah datang. Pada waktu itu, Herodeslah raja di tengah umat Israel. Para Majus melihat bintang di langit yang unik dan menuntun mereka ingin berjumpa dengan Raja yang baru lahir itu (Mat. 2:2). Setelah berjumpa mereka memberi persembahan yang mahal berupa mas, kemenyan dan mur. Itu simbol bakti dan penghargaan yang tulus. Bagi Herodes lahirnya Raja yang baru itu adalah malapetaka. Sebab itu ia berusaha mencari dan ingin membunuh-Nya, namun gagal total.

Ketika Yesus genap berusia 30 tahun Ia memulai pelayanan yaitu melatih para rasul. Ajaran dan khotbah-Nya adalah tentang Kerajaan Allah yang datang, sedang datang dan akan datang (Mat. 4:17). Yesus sendirilah Raja dari Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga itu. Kerajaan atau kekuasaan Yesus sebagai Raja tidak terbatas di sebuah wilayah melainkan dimana saja Kerajaan Allah hadir melalui kehidupan orang-orang percaya. Ia membawa orang miskin dan teraniaya menjadi warga Kerajaan Allah (Mat. 5:3, 10). Dia menjelaskan etika hidup bagi mereka yang mengaku diri sebagai warga Kerajaan Allah. Ia mengajak para murid untuk mencari Kerajaan Allah dan kebenarannya (Mat. 6:33).

Dialah pula raja yang kelak akan datang untuk menyatakan penghakiman dan penghukuman, serta menegakkan keadilan, kasih dan kebenaran. Seluruh makhluk di bumi menanti kedatangan datang-Nya Yesus sebagai raja, di dalam kemuliaan. Bahkan seorang penjahat yang disalibkan dekat-Nya di Golgota berkata, “Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai raja.” Kemudian Tuhan memberi jaminan, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Luk. 23:42-43). Artinya, seberapa buruk pun keadaan Anda bila berserah kepada Sang Raja itu, Dia tetap setia memberi jaminan keselamatan, bahkan masuk ke tempat bahagia (Firdaus) atau yang

disebut-Nya sebagai “di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal” (Yoh. 14:1-2). Transformasi hidup akan terus berlangsung dimana “yang lama akan berlalu dan yang baru datang” (2 Kor. 5:17).

4. Benarkah Yesus Kristus Allah?

Yesus sendiri menyatakan bahwa Ia dan Bapa yang mengutus-Nya ke dunia adalah satu (Yoh. 10:30). Perbuatan Yesus sendiri menyatakan bahwa Dia bukan manusia biasa melainkan pribadi yang datang dari sorga. Dia membuat pernyataan “Aku adalah...” (*ego eimi*). Hal itu mirip dengan perkataan Tuhan kepada Musa di padang gurun, AKU ADALAH AKU (Kel. 3:14). Jika Tuhan Yesus menggunakan ungkapan itu maka Ia adalah pribadi yang kekal, datang dari kekekalan dan kembali kepada kekekalan. Dia adalah yang awal dan yang akhir (alpha dan omega).

Dalam Injil Yohanes terdapat tujuh ucapan Yesus menyatakan diri-Nya bukan manusia biasa, melainkan Allah yang menjadi manusia. Akulah roti hidup (Yoh. 6:35). Akulah pintu (Yoh. 10:7,9). Akulah terang dunia (Yoh. 12:8). Akulah gembala yang baik (Yoh. 10:10,14). Akulah kebangkitan dan hidup (Yoh. 11:25). Akulah jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6). Akulah pokok anggur yang benar dan kamu adalah ranting-rantingnya (Yoh. 15:1-2). Perbuatan kuasa yang dilakukan-Nya (mukjizat) turut menyatakan bahwa Dia adalah Allah yang menjadi manusia (Yoh. 1:14). Dia mengubah air menjadi anggur. Ia mengusir banyak pedagang dari Bait Allah dengan seutas tali. Ia menyembuhkan anak pegawai istana dari jauh. Ia memberi makan 500 orang dengan lima roti dan dua ikan. Ia membuat berjalan seorang yang lumpuh 38 tahun. Ia menyembuhkan mata seorang buta. Ia membangkitkan Lazarus. Ia memberi mukjizat di danau Tiberias. Ia membangkitkan orang mati. Ia sendiri bangkit dari kematian dan terangkat ke sorga.

Jadi cukup banyak bukti bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang datang sebagai manusia untuk menyatakan seperti apa Allah sesungguhnya. Kalau sudah banyak bukti disajikan Kitab Injil dan surat-surat kiriman dalam Perjanjian Baru, maka tugas kita adalah memeriksa dan memercayai-Nya. Dikatakan, Ia datang ke dalam dunia tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya tetapi mereka tidak menerima-Nya. Tetapi semua orang yang menerima-Nya yaitu yang percaya kepada-Nya diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah” (Yoh. 1:10-12). Artinya, ketika kita percaya dan membuka hati kepada Yesus Kristus maka pengertian-

pengertian baru mengenai kesetaraan-Nya dengan Sang Bapa menjadi lebih jelas. Roh Kudus yang adalah Roh Yesus dan Roh Bapa, akan memberi penjelasan spiritual yang kemudian memberi pencerahan pikiran. Keraguan dan kebimbangan akan sirna dengan jalan memberi diri dan permohonan agar lebih mengenal Dia.

5. Yesus Kristus sebagai Teladan Hidup

Di atas telah dikemukakan bahwa Yesus Kristus diutus Sang Bapa oleh kuasa Roh Kudus ke dunia ini untuk memperkenalkan pribadi dan sifat-sifat Allah. Yesus Kristus juga memberikan pengajaran dan teladan hidup agar kita mengenal sifat-sifat-Nya. Banyak perangai mulia Yesus yang dijelaskan oleh Alkitab. Berikut ini adalah sejumlah contoh.

Pertama, kita dipanggil untuk belajar taat kepada Allah dan tidak memberi ruang kepada godaan Iblis. Injil Mat. 4:1-11 mengemukakan bahwa Iblis mencoba Yesus yang lapar setelah berpuasa empat puluh hari dan empat puluh malam. Pencobaan pertama, Ia dibujuk untuk mengubah batu menjadi roti. Pada pencobaan kedua, Tuhan diperintahkan untuk menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah dengan alasan Sang Bapa akan mengutus malaikat-Nya untuk melindungi. Pada pencobaan ketiga, Yesus disarankan Iblis sujud menyembah dia agar peroleh seluruh kekayaan dunia. Ketiga pencobaan itu ditolak oleh Yesus karena Ia taat kepada Sang Bapa yang mengutus-Nya ke dunia dan yang telah berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan” (Ma.t 3:17).

Ketaatan Yesus di sepanjang hidup-Nya di dunia selama lebih dari 33 tahun menjadi motivasi bagi kita untuk setia kepada Allah. Alkitab berkata, “Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya” (Ibr. 5:8). Di kemudian hari Rasul Petrus yang telah menjadi murid Yesus memberi peringatan, “Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama” (1 Ptr. 5:7-8). Rahasia kemenangan melawan strategi Iblis adalah berdiam diri di dalam Yesus Kristus dan merenungkan Firman-Nya, serta berdoa dan berjaga-jaga dalam tuntunan Roh Kudus (Ef. 6:18).

Kedua, kita belajar dari belas kasihan-Nya. Apa yang menggerakkan Sang Anak Tunggal Allah itu berkeliling dari desa ke desa dan dari kota ke kota, berkhotbah, mengajar dan menyembuhkan orang sakit dan memulihkan orang lemah? Kitab Injil Matius menyatakan, “Melihat orang banyak itu tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala” (9:36). Yesus sendiri pun menegaskan, “Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini...” (Mat. 15:32). Belas kasihan itulah yang membuat Yesus ketika disalibkan memohon pengampunan kepada Bapa-Nya bagi mereka yang menyalibkan dan para pengejek, termasuk serdadu-serdadu pemerintah Roma. Pinta-Nya kepada Sang Bapa, “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Luk. 23:34). Belas kasih itu membuat seorang penjahat yang disalibkan berkata, “Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja” (Luk. 23:42). Tuhan pun memberi jaminan bahwa hari itu roh si penjahat akan bersama-Nya di Firdaus, tempat indah dan bahagia di hadirat Allah. Jadi, belas rasa yang dimiliki Yesus Kristus adalah kekuatan dalam diri-Nya yang perlu kita minta dihadirkan dalam diri sendiri. Hadirnya perangai Kristus itu yang mampu membuat kita peduli dengan orang lemah dan tidak membalas kejahatan mereka yang menyakiti.

Ketiga, belajar dari kerendahan hati dan kelemahlembutan Yesus Kristus. Dia sendiri menegaskan, “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan” (Mat. 11:29). Apa bukti bahwa Yesus Kristus adalah sosok yang lemah lembut dan rendah hati? Ada banyak contoh disingkapkan oleh Kitab Injil. Ketika murid-murid-Nya dipersalahkan tokoh-tokoh agama Yahudi telah melanggar aturan agama tentang memelihara Sabat, Tuhan memberi jawaban yang membuka pemikiran mereka tanpa harus marah atau emosi (Mat. 12:1-8). Ketika Tuhan difitnah telah mengusir setan dari orang yang kerasukan oleh kekuatan kepala penghulu setan (Belzebul), Tuhan juga memberi jawaban yang sangat santun namun tegas (Mat. 12:22-37). Saat Yesus ditolak oleh orang-orang sekampung-Nya di Nazaret, Ia tidak memaksa atau membuktikan diri hebat agar mereka menerima kedatangan-Nya, padahal kuasa-Nya sangat besar (Mat. 13:53-58). Sebelum Yesus bertolak ke Getsemani, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya dan menyeka dengan handuk kering (Yoh. 13:1-17). Banyak lagi tindakan Yesus yang memperlihatkan diri-Nya lemah lembut dan rendah hati, yang

artinya tegas dan menguasai diri serta bersedia memberikan jawaban dengan baik dan benar. Roh Kudus yang mendiami kita karena percaya kepada Yesus sebagai juru selamat, akan menghadirkan sifat ilahi itu mengingat kelemahan dan kerendahan hati adalah buah Roh (Gal. 5:22-23).

Keempat, belajar dari wibawa-Nya. Kitab Injil menuliskan indikasi bahwa Yesus adalah pengajar yang berwibawa atau berkuasa. Setelah selesai mengajar dituliskan, “takjublah orang banyak mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka” (Mat. 7:28-29; Mrk. 1:22). Mengapa dikatakan Yesus melakukan tugas-Nya dengan penuh wibawa? Tentu saja karena Roh Allah menyertai-Nya (Luk. 4:1, 14). Ia juga menguasai Kitab Suci sehingga mahir menjelaskan berikut menerangkan makna pengajaran itu. Selan itu, Yesus tampil berintegritas, melakukan apa yang disampaikan dalam pengajaran. Tidak heran bila sampai 5000 dan 4000 orang datang mendengarkan khotbah dan mengikuti acara dialog atau tanya jawab-Nya (Mat. 13:13-21; 15:32-39). Itu sebabnya Tuhan Yesus memberi ajakan kepada kita pun agar datang kepada-Nya, mengundang Dia menguasai hati supaya Roh-Nya menghadirkan wibawa dan kuasa. Banyak orang dewasa ini ingin tampil berkarisma dengan cara keliru seperti membesar-besarkan diri, menjaga jarak, berkata kasar, melakukan kekerasan dan menggunakan jimat pemberian dukun.

Kelima, belajar dari gaya hidup-Nya yang sederhana dan peduli dengan mereka yang tersisihkan di masyarakat. Tuhan menolong seorang kusta dengan menjamahnya serta memberinya kesembuhan (Mrk. 1:40-42). Ia memberi waktu berdialog dengan wanita Samaria (Yoh. 4:1-30). Ia menyambut penghargaan seorang wanita terkenal berdosa namun datang dan meminyaki kaki Yesus dengan parfum mahal (Luk. 7:36-50). Ia memberi diri menemui Zakheus, kepala pemungut cukai yang dibenci oleh tokoh agama Yahudi dan masyarakat di sekitarnya (Luk. 19:1-10). Ia menyambut wanita menjadi tim yang melayani keperluan perbekalan rombongan Yesus dengan para murid (Luk. 8:1-3). Tuhan juga memberi waktu bermain-main dengan anak-anak yang dibawa kepada-Nya lalu tangan-Nya ditumpangin atas mereka (Mat. 19:13-15).

Keenam, Tuhan Yesus tegas dan berani menegur jika tokoh agama Yahudi menyimpang dari ajaran dan kehendak Allah. Ketika orang-orang Farisi mengritik Yesus karena menyembuhkan orang yang lumpuh sebelah tangannya pada hari Sabat, Ia pun membongkar kemunafikan mereka. Sebab

pada hari itu pun mereka bekerja dengan memberi makan dan minum ternak mereka (Mat. 12:9-15). Ketika kelompok Farisi mengkritik Yesus karena murid-murid makan tanpa lebih dahulu mencuci tangan, Dia menjelaskan pelanggaran mereka atas perintah Allah. Mereka mengabaikan tanggung jawab kepada orang tua (Mat. 15:1-9). Pada waktu orang Farisi dan Saduki meminta Yesus membuktikan kehebatan-Nya melalui sebuah tanda, Ia menolak (Mat. 16:1-4). Saat Yesus dicobai orang Farisi dengan isu boleh atau tidak orang bercerai, Tuhan mengatakan mereka tidak membaca apa yang tertulis dalam Kitab Suci (Mat. 19:1-12). Dalam Mat. 23:1-36 dituliskan bagaimana Yesus mencela kemunafikan ahli Taurat dan orang Farisi, sekalipun teguran itu membuat mereka marah lalu berniat mencari upaya menangkap dan membunuh-Nya. Padahal, sengsara dan penyaliban Yesus sudah dinubuatkan oleh para nabi, menggenapkan janji Allah tentang anugerah-Nya bagi pengampunan dosa.

6. Sikap Terhadap Yesus Kristus

Pertama, memercayakan diri kepada-Nya. Menerima Dia sebagai juru selamat pribadi. Dikatakan, “Tetapi semua orang yang percaya kepada-Nya yaitu mereka yang menerima Dia, diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah” (Yoh. 1:12). Orang yang memercayakan hidup kepada Tuhan Yesus memiliki status istimewa di hadapan Allah dianggap bukan sebagai hamba atau budak melainkan anak-anak yang dikasihi dan dipelihara-Nya. Karena percaya kepada-Nya maka kita berpindah dari maut ke dalam hidup kekal (Yoh. 3:16; 5:24). Hidup kekal adalah hidup selama-lamanya melintasi batas waktu di dunia, dan hidup berkualitas yang membuat kita meninggalkan tabiat lama atau perangai buruk. Wanita Samaria yang pernah tinggal dengan laki-laki lain sebanyak lima kali, setelah bertemu Yesus mengalami perubahan hidup. Seorang wanita yang tertangkap berzina dan dibawa kepada Yesus, setelah diutus-Nya pergi agar tidak berbuat dosa lagi, mengalami transformasi (Yoh. 8:1-11).

Jadi, jika kita memercayakan diri kepada Yesus Kristus, transformasi hati dan pikiran terjadi dan bertumbuh hingga sempurna. Jika kita membuka pintu hati dan mengizinkan kehadiran Yesus Kristus maka dijanjikan-Nya pemeliharaan tanpa batas waktu (Wahyu 3:20). Dikatakan pula oleh Alkitab, “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang

percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan” (Rm. 10:9). Jika Anda selama ini belum membuka hati untuk kehadiran-Nya, maka terimalah Dia sebagai juru selamat pribadi.

Kedua, belajar lebih mengenal pribadi dan karya-Nya sebagaimana dijelaskan oleh Alkitab. Di atas telah disinggung undangan Tuhan Yesus agar kita mengikut Dia (Mat. 4:19) serta belajar kepada-Nya (Mat. 11:28-29). Dalam sebuah kesempatan Tuhan menyatakan, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa...” (Yoh. 15:4-5). Kemudian ditekankan, “Tinggallah di dalam Aku dan Firman-Ku di dalam kamu...” (Yoh. 15:7). Juga dipesankan, “Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu” (Yoh. 8:31).

Bagian lain Alkitab yang mengajak kita tetap bertumbuh dalam Kristus adalah sebagai berikut: “Dan datanglah kepada-Nya, batu yang hidup itu...dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani...” (1 Ptr. 2:4,5). Kemudian disarankan, “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan!” (1 Ptr. 3:15). Selanjutnya dikatakan, “Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan pada waktunya” (1 Ptr. 5:6). Akhirnya dituliskan, “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juru selamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya” (2 Ptr. 3:18). Keempat Kitab Injil yaitu Matius, Markus, Lukas dan Yohanes menjadi sumber terpercaya dalam mengenal pribadi dan ajaran Yesus Kristus, Anak Tunggal Allah, Raja yang tengah dinantikan kedatangan-Nya.

Ketiga, memperkenalkan Dia kepada anak, kaum muda dan dewasa. Tuhan Yesus menyatakan agar orang dewasa atau orang tua tidak menghalangi anak datang dan belajar mengenal Yesus Kristus. Karena mendapat pengajaran yang baik, anak-anak pun dapat memercayai Dia, kagum kepada-Nya, menjadikan Dia sebagai Sahabat sejati (Mat. 19:13-15). Kita patut membantu anak agar tidak dibuat jauh dari Kristus oleh pengaruh nilai-nilai dan pengajaran dunia ini. Sebab, Sang Bapa menghendaki agar anak-anak mengenal dan mengalami kasih-Nya. Ia pun mencari mereka supaya tidak terbawa arus dunia dan pengaruh Iblis beserta kuasa roh-roh dunia ini (Mat. 18:10-14; Ef. 6:11-13). Sebagai orang dewasa, karena mengasihi Yesus Kristus, Anda patut mengambil bagian dalam pelayanan

dan pendidikan anak dan remaja. Bukti bahwa Yesus peduli dengan anak remaja adalah tindakan-Nya membangkitkan putri kepala rumah ibadat, Yairus (Mat. 5:21-24, 35-43). Ia juga membangkitkan anak laki-laki seorang janda di Nain yang pada waktu itu tengah diusung ke pekuburan (Luk. 7:11-17). Generasi muda dewasa ini menghadapi tantangan nilai hedonistik, kekerasan, penyalahgunaan narkoba dan gerakan satanisme. Oleh karena belas kasihan Tuhan maka Anda pun patut aktif memberi pertolongan kepada mereka. Anda pun patut tampil sebagai teladan hidup di tengah-tengah anak dan remaja.

Keempat, mengandalkan Dia di dalam kehidupan. Di masa lalu seorang petinju di Amerika, Evander Holyfield, ketika melawan Mike Tyson menggunakan celana bertuliskan Filipi 4:13. Ayat itu berbunyi, “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” Kekuatan yang dimaksud adalah bersumber dari Tuhan Yesus Kristus yang sudah mengalahkan maut dan kuasa Iblis dan berkuasa atas sorga dan dunia (Mat. 28:18). Evander memenangkan pertandingan tinju itu. Ia percaya Tuhan Yesus memberinya kekuatan, keberanian dan strategi mengalahkan lawan. Gubernur DKI Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) dengan tegas menyatakan bahwa baginya hidup adalah Kristus dan mati sebagai keuntungan. Kalau ia harus hidup ia bekerja untuk memberi buah, hal-hal berguna bagi orang lain (Flp. 1:21-22). Artinya, Yesus menghendaki kita mengenal Dia bukan hanya sebatas pengertian dan pengetahuan hasil belajar Alkitab. Dia ingin kita memohon pertolongan-Nya dan meyakini bahwa Ia bersama kita, Ia di dalam kita dan kita di dalam Dia, saat mengerjakan tugas-tugas yang dipercayakan Allah (Ef. 2:10).

Kelima, setia mengikut Dia sampai akhir hayat. Salah satu perkataan Tuhan Yesus yang patut kita renungkan adalah, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku” (Mrk. 8:34). Kita dipanggil mengakui Dia di tengah beragam tekanan dan penolakan. Sebab ditegaskan, “Sebab barang siapa malu karena Aku dan karena perkataan-Ku di tengah-tengah angkatan yang tidak setia dan berdosa ini, Anak Manusia akan malu karena orang itu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus” (Mrk. 8:38). Ia juga menyatakan, “Dan karena kedurhakaan maka kasih kebanyakan orang akan dingin. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat” (Mat. 24:12-13). Kita patut menerima teladan rasul Paulus yang menyatakan bahwa sampai mendekati ajal karena akan dihukum mati oleh pemerintah

Roma, ia tetap setia mengikut Tuhan Yesus. Tulisnya, “Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat. Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman” (2 Tim. 4:6,7). Tidak ada alasan bagi kita untuk berpaling dari Tuhan Yesus pemegang kunci akhirat, karena Roh-Nya telah mendiami dan menyertai serta menguatkan dan menghibur kita. Siapa Roh Tuhan itu akan kita bahas dalam kegiatan belajar berikutnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mendengar tidak sedikit orang menganggap bahwa Yesus hanya seorang nabi, apa tanggapan Anda? Apa argumentasi berdasarkan Alkitab yang dapat Anda kemukakan?
- 2) Apa saran Anda bagi warga jemaat yang merayakan Natal? Mengapa perayaan itu penting?
- 3) Apa saran Anda bagi warga gereja yang merayakan Paskah? Mengapa perayaan itu penting?
- 4) Yesus pernah hidup sebagai tukang kayu di kota kecil Nazaret. Apa arti teladan hidup itu bagi Anda?
- 5) Pernahkah Anda membaca tujuh ucapan Tuhan Yesus di salib? Cobalah kemukakan berikut referensi Kitab Injil. Apa artinya bagi Anda?
- 6) Yesus pernah dicoba oleh Iblis di padang gurun (Luk. 4:1-12). Apa artinya sikap dan cara Yesus menghadapi pencobaan bagi Anda?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda tidak perlu marah dan kesal. Hal demikian terjadi karena mereka belum membaca dan memeriksa keterangan Kitab Injil. Lagi pula bisa jadi mereka menganggap bahwa Kitab Injil yang ada di Alkitab tidak sesuai aslinya. Bacalah cermat Mat. 16: 13-20. Ada beragam pandangan terhadap Yesus, termasuk bahwa Ia dianggap seorang atau salah satu dari para nabi Perjanjian Lama. Namun, ketika oleh dorongan ilahi Rasul Petrus berkata, “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!” Yesus

- meneguhkan tepatnya pernyataan itu. Yesus juga berkata, “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh. 10:30). Jadi, Dia lebih dari seorang nabi.
- 2) Adalah tepat bila Anda menasihatkan warga jemaat merayakan Natal dengan kesederhanaan bukan dengan bermewah-mewah apalagi dengan minum-minuman alkohol. Warga jemaat patut merenungkan pesan Yoh. 3:16; Mat. 1:20-23. Silakan Anda mempelajarinya.
 - 3) Anda patut menekankan pentingnya perayaan Paskah yaitu sengsara, penyaliban, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Sebaiknya Anda mengajak warga jemaat memahami makna 2 Kor. 15:3,4, 57-58; dan 1 Ptr. 2:24; 3:18. Perayaan Paskah bukan hanya aktivitas menghias telur Paskah. Ucapan syukur kepada Allah Tritunggal yang bersedia mengerjakan pengampunan dosa bagi kita harus ditekankan.
 - 4) Jika Anda membaca Mrk. 6:1-6, orang sekampung-Nya di Nazaret tahu bahwa Yesus anak tukang kayu, Yusuf. Karena terlalu kenal sejak kecil mereka memandang-Nya remeh bahkan menolak khotbah dan perbuatan baik-Nya. Natanael atau Bartolomeus, salah seorang murid Yesus, menyatakan tidak ada yang baik dari Nazaret (Yoh. 1: 46). Namun, teladan Yesus itu memberi arti bahwa Ia benar-benar menjadi sama dengan manusia hanya tidak berbuat dosa (Ibr. 4:14-15). Ia meninggalkan teladan sebagai manusia kerja, model perjuangan dan kesederhanaan.
 - 5) Pelajarilah Kitab Injil maka Anda akan menyimak tujuh ucapan Yesus di kayu salib dan Anda dapat merenungkan maknanya (Luk. 23:34; Yoh. 19:26-27; 19:28; Mrk. 15:34; Luk. 23:43; Yoh. 19:30; Luk. 23:46).
 - 6) Jika Anda mempelajari Injil Luk. 4:1-12, Yesus yang lapar karena baru berpuasa 40 hari dan 40 malam menghadapi godaan Iblis. Yesus dibujuk untuk menyalahgunakan wewenang-Nya sebagai Anak Allah. Yesus juga dirayu supaya mendengar dan taat kepada suara dan permintaan Iblis. Yesus selalu menjawab Iblis dengan Kitab Suci. Pantaslah dikatakan bahwa senjata kita berperang melawan Iblis adalah Firman Allah (2 Tim. 3:17; Ibr. 4:12).



RANGKUMAN

- 1) Yesus Kristus adalah Allah Sang Putra yang dari kekal bersama Sang Bapa dan Roh Kudus. Dia diutus ke dalam dunia melalui kelahiran, untuk menyatakan pribadi Allah Yang Maha mulia dan kekal itu. Yesus adalah oknum kedua dalam ketritunggalan Allah, yang diperkenalkan oleh

Alkitab. Selama 33,5 tahun Ia hadir di dunia. Ada yang menerima namun ada juga yang menolak-Nya (Yoh. 1:10-11). Tugas-Nya memperkenalkan siapa Allah sesungguhnya, apa kehendak-Nya, dan menggantikan manusia berdosa menanggung hukuman. Kematian-Nya di salib Golgota menyatakan kasih Allah bagi manusia berdosa, yang jika mereka percaya dan menerima Dia akan beroleh pengampunan dosa dan hidup kekal.

- 2) Yesus Kristus juga meninggalkan teladan hidup bagi manusia di bumi. Dalam hidup-Nya selama 33,5 tahun di bumi, Ia menunjukkan bagaimana bergantung kepada dan menjadi akrab dengan Sang Pencipta, Bapa yang mengutus-Nya. Ia pun mendemonstrasikan bagaimana bertumbuh sebagai pribadi; bagaimana menghadapi godaan dan pencobaan serta beragam krisis (Ibr. 4:14-16). Ia memberi teladan bagaimana menjadi pemimpin, menjadi pengajar (Guru), bagaimana menjadi sesama bagi orang lain yang menderita dan terpinggirkan. Itu sebabnya Ia berkata, “Marilah kepada-Ku dan belajarlah kepada-Ku...” (Mat. 11:28-29). Juga dikatakan, “Tinggallah di dalam Aku dan kamu di dalam Aku, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:4,5).
- 3) Setelah mengalahkan maut dan dosa serta kuasa Iblis melalui karya-Nya di salib, Yesus bangkit dari kematian dan kembali ke sorga yaitu kemuliaan yang dimiliki bersama Bapa dan Roh Kudus. Ia akan datang kelak sebagai Raja dan Hakim, yang mengadili orang hidup dan yang mati. Kelak, segala lutut bertelut dan segala lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Raja, Mesias yang dijanjikan (Flp. 2:10-11). Segala makhluk menanti datangnya Anak Allah yang mahamulia itu. Ia akan menghapus air mata mereka yang teraniaya karena setia percaya dan mengikut Dia. Sama seperti Dia yang telah belajar taat menanggung derita selama hidup-Nya di dunia, kita juga dimotivasi untuk tetap tabah dan tangguh (Ibr. 5:8)



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendapat umum di Indonesia mengenai Yesus Kristus adalah...
 - A. Dia Anak Allah
 - B. Dia Guru Moral
 - C. Dia seorang nabi
 - D. Dia ciptaan Allah

- 2) Setelah dilahirkan di Bethlehem, Yesus Kristus dibesarkan di...
 - A. Kana
 - B. Nazaret
 - C. Kapernaum
 - D. Yerikho

- 3) Sekitar usia 14-30 tahun pekerjaan Yesus Kristus adalah...
 - A. nelayan
 - B. petani
 - C. tukang kayu
 - D. pemungut cukai

- 4) Yesus disebut atau digelari Kristus, artinya...
 - A. Dia yang mulia
 - B. Dia yang maha kudus
 - C. Dia yang diurapi
 - D. Dia yang mahatahu

- 5) Yesus Kristus juga disebut Tuhan, artinya...
 - A. Dia pemerintah atas alam semesta
 - B. Dia yang harus kita dengar dan taati
 - C. Dia bukan Allah
 - D. Dia pelayan yang setia

- 6) Selama 3,5 tahun memberitakan Injil Kerajaan Allah, Yesus Kristus berperan sebagai Guru. Kitab Injil menyingkapkan bahwa...
 - A. Yesus adalah Guru yang mengerti Kitab Suci
 - B. Yesus adalah Guru berwibawa
 - C. Yesus adalah Guru yang menerapkan apa yang diajarkan
 - D. Ketiga jawaban di atas benar

- 7) Yesus Kristus digelari Anak Allah...
 - A. karena Ia dikandung dan dilahirkan oleh Maria
 - B. Ia setara, sehakikat dengan Allah Bapa dan Roh Kudus
 - C. Sang Bapa menyebut-Nya sebagai Anak yang kepada-Nya Ia berkenan
 - D. Jawaban B dan C dapat memberi penjelasan memadai

- 8) Keberatan banyak orang bahwa Yesus Kristus adalah Allah, karena...
- tidak mungkin Allah menjadi manusia sebab manusia berdosa
 - tidak mungkin manusia biasa yang dibesarkan di Nazaret menjadi Allah
 - pandangan itu sebagai penghinaan terhadap Allah yang Maha besar
 - ketiga jawaban di atas benar
- 9) Kitab Injil menerangkan beragam teladan hidup Yesus Kristus, diantaranya adalah...
- Dia kasar dan pemarah
 - Dia lemah lembut dan rendah hati
 - Dia pemberontak
 - Dia suka pamer kekuatan
- 10) Sikap yang tepat terhadap Yesus Kristus adalah...
- percaya dan menerima Dia sebagai Juru selamat
 - setia mempelajari pengajaran dan teladan-Nya yang diungkapkan Kitab Injil
 - membangun relasi akrab dengan Dia melalui doa dan percakapan
 - semua jawaban di atas benar

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

Arti tingkat penguasaan: 90-100% = baik sekali
 80-89% = baik
 70-79% = cukup
 < 70 % = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Allah Roh Kudus

Bagaimanakah pemahaman dan sikap Anda terhadap Allah Bapa dan Putra yang sudah dibahas dalam kegiatan belajar yang sebelumnya? Apakah masih muncul keraguan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang datang ke dunia disebabkan oleh begitu besar kasih Sang Bapa supaya tidak ada manusia yang binasa karena dosa dan maut? Saya harap keyakinan dan kekaguman Anda kepada Allah Tritunggal yang mahamulia semakin bertambah. Allah yang Anda kenal yang disaksikan oleh Alkitab adalah maha besar dan maha kuasa serta kekal. Ia selalu ingin berbicara dan membangun hubungan akrab dengan Anda. Ia rindu pula Anda membangun relasi dengan-Nya melalui percakapan dan doa, serta melalui pembacaan dan perenungan firman-Nya yang tertulis di dalam Alkitab.

Agar kita mampu mengenal pribadi dan karya Allah Bapa dan Putra maka Roh-Nya diutus ke dunia dan secara nyata terjadi lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus Kristus dari kematian. Itu sebabnya peristiwa turunnya Roh Kudus yang dijanjikan disebut hari Pentakosta. Seandainya Roh Kudus tidak datang ke dunia ini, betapa sulit manusia untuk mengenal dan memiliki hubungan pribadi dengan Allah. Untuk lebih memahami pribadi dan peran Roh Kudus dalam kehidupan Anda, maka kegiatan belajar berikut ini memberikan pertolongan. Maka, siapkanlah hati dan pikiran Anda.

1. Pandangan Keliru Mengenai Roh Kudus

Pertama sekali, ada banyak orang menyamakan Roh Kudus dengan roh-roh halus yang ada di dunia ini, atau serupa dengan roh-roh leluhur yang sudah meninggal. Tidak sedikit warga gereja yang bercakap-cakap dengan roh-roh leluhurnya melalui upacara tertentu baik di kuburan maupun di rumah. Mereka meminta roh-roh mereka hadir memberi berkat bahkan kekuatan supranatural. Padahal kekuatan sesungguhnya bagi warga jemaat adalah dari Roh Allah sumber kuasa dan beragam dimensi karakter yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23).

Alkitab mengakui adanya roh-roh dunia yang gelap dan penguasa teritorial semuanya tidak terlihat oleh mata namun eksistensinya nyata. Roh-

roh itu memengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan orang-orang yang dikuasainya (Gal. 4:3). Mereka yang dikuasai secara tidak sadar melakukan apa yang dikehendaki oleh roh-roh itu. Dikatakan, “karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara” (Ef. 6:12). Warga jemaat di Efesus pada masa lalu hidup dalam konteks penyembahan berhala, apalagi dengan adanya kuil Artemis yang memuja dewi Diana di tengah kota (Kis. 19:23-28). Sebaliknya setelah sejumlah orang di sana beriman kepada Tuhan Yesus maka Roh Kudus menuntun orang percaya berdoa dan berjaga-jaga, menjadi kuat dalam iman kepada Yesus Kristus dan dalam kasih karunia Allah.

Kedua, tidak sedikit orang memandang bahwa Roh Kudus bukanlah salah satu pribadi Allah Tritunggal. Sebaliknya dianggap bahwa Roh Kudus adalah energi, kekuatan, kuasa *impersonal* yang keluar dari diri Allah Bapa dan diutus oleh Yesus Kristus. Energi yang diberikan Allah itu menguatkan, menghibur, memberi damai dalam kehidupan orang percaya. Karena dianggap bahwa Roh Kudus adalah serupa dengan energi maka kita tidak harus berdoa dan bercakap-cakap dengan-Nya. Cukuplah kita meminta kepada Allah Bapa atau Allah Putra agar mengutus Roh-Nya ke dalam hati kita berupa kekuatan supranatural. Jika memerlukan Roh Kudus, orang cukup memohon, “Ya Bapa utuslah Roh-Mu ke dalam hati kami untuk memberi kekuatan dan kuasa serta hikmat. Amin!” Doa itu tidak salah sebab, Roh Kudus diutus oleh Bapa dan Yesus Kristus ke dalam dunia. Namun, menurut Alkitab Roh Kudus adalah pribadi yang dapat kita sapa dan kita dapat bernyanyi untuk mengagungkan Dia.

2. Mengenal Roh Kudus dalam Kehidupan Yesus Kristus

Kita dapat lebih memahami bahwa Roh Kudus adalah Allah Roh yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan pekerjaan Allah Putra, Yesus Kristus.

Pertama, ketika Allah Sang Putra itu hadir dalam kandungan perawan Maria, hal itu terjadi oleh kuasa Roh Kudus. Dikatakan oleh malaikat Gabriel, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan disebut kudus, Anak Allah” (Luk. 1:35). Menjadi jelas bagi kita bahwa Yesus berkata bahwa “Allah itu Roh adanya” (Yoh. 4:24). Maka ketika Ia datang ke dunia dengan menjadi manusia, Allah Putra itu menjadi manusia dalam rahim Maria oleh kuasa Roh Allah. Jadi hadirnya Yesus dalam kandungan Maria bukan hasil

hubungan suami istri di antara Yusuf dan Maria. Maria mengandung sebelum keduanya menjadi suami istri walau telah bertunangan. Yusuf sendiri hendak menceraikan Maria setelah tahu ia mengandung. Kitab Injil tidak pernah menuliskan jika Yesus Kristus menyebut Yusuf sebagai Bapa-Nya. Bagi Yesus, Bapa-Nya adalah Dia yang mengutus-Nya ke dunia sekalipun Yusuf turut mengasuh dan membesarkan (Luk. 1:34; 2:48-49).

Kedua, Yesus Kristus diurapi oleh Roh Kudus. Hal itu terjadi dalam peristiwa pembaptisan-Nya di sungai Yordan. Dalam simbol kehadiran seekor burung merpati di atas kepala-Nya, Roh Kudus menaungi pribadi Yesus (Luk. 3:22). Hal itu terjadi untuk menggenapkan nubuat nabi Yesaya yang berkata, “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku” (Yes. 61:1).

Ketiga, Yesus Kristus dipimpin oleh Roh Kudus kemanapun Ia pergi dan melakukan tugas-Nya. Disebut bahwa Yesus yang penuh dengan Roh Kudus juga dibawa Roh itu ke padang gurun. Di sana Ia berpuasa selama 40 hari 40 malam. Dalam keadaan lapar Yesus menghadapi Iblis yang mencobai-Nya. Roh Kudus memberi kekuatan dan membuat-Nya menjawab tawaran Iblis dengan Firman Allah dalam Kitab Suci (Luk. 4:1-11). Setelah itu Yesus kembali ke Galilea dengan kuasa Roh Kudus (4:14). Ketika Ia mengajar di rumah ibadat orang mendengar-Nya sebagai pengajar yang penuh kuasa dan wibawa (Luk. 4:32). Jadi, kerja sama Allah Bapa dan Roh Kudus nyata dalam diri Allah Putra.

Keempat, ketika Yesus mengorbankan diri-Nya di salib menjadi korban penghapus dosa dunia ini oleh darah-Nya, dan sebagai persembahan kepada sang Bapa, Roh Kudus turut serta dalam pekerjaan itu. Dituliskan, “betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan yang sia-sia supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup” (Ibr. 9:14). Jadi, dalam karya Tuhan Yesus di salib itu Roh Kudus memberi kekuatan. Dalam kebangkitan Yesus dari kematian juga nyata karya Roh Kudus. Ditekankan Alkitab, “Dan jika Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu” (Rm. 8:11; 1:4).

Akhirnya, setelah bangkit dari kematian, Yesus menjumpai para murid yang ketakutan dan mengurung diri di rumah yang rapat terkunci. Selain

menyatakan “Damai sejahtera bagi kamu” Tuhan juga menegaskan, “Terimalah Roh Kudus” (Yoh. 20:22). Empat puluh hari berikutnya Yesus menjanjikan bahwa Roh Kudus akan turun dan menaungi serta menguasai bahkan mentransformasi hidup para murid (Kis. 1:5). Perkara itu menyatakan bahwa Roh Kudus sangat mendasar bagi kehidupan orang Kristen. Roh itu membuat orang Kristen memiliki hubungan akrab dengan Yesus Kristus (2 Kor. 6:17; Ef. 3:16,17). Roh itu membuat orang Kristen hidup dalam persekutuan yang dikenal jemaat dan Yesus Kristus sebagai kepala mereka (2 Kor. 12:12-13). Gereja sebagai wadah persekutuan orang Kristen kemudian disebut sebagai bangunan Allah dan tempat kediaman Roh Kudus (Ef. 2:20-22).

3. Mengetahui Roh Kudus dalam Pengajaran Yesus Kristus

Sebelumnya Yesus Kristus berkata mengenai pribadi, karya dan kedatangan Roh itu.

Pertama, nama-Nya disebut “Penolong yang lain” yang akan menyertai bahkan berdiam dalam hidup para murid dan mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus. Kata Yesus, “Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu” (Yoh. 14:16,17).

Kedua, Roh itu disebut Penghibur. Allah Bapa mengutus-Nya ke dunia sama seperti Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal telah diutus. Peran-Nya adalah pengajar bahkan yang membuat memori para murid ingat kepada hal-hal yang dikemukakan dan dipraktikkan oleh Sang Mesias. Yesus menyatakan, “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu” (Yoh. 14:25-26).

Ketiga, ditekankan oleh Yesus Kristus bahwa Roh Kudus adalah Roh Kebenaran. Ia berbicara mengenai kebenaran. Tidak ada dusta dalam diri-Nya. Kehadiran Roh itu dalam hidup kita membuat batin kita benci dusta dan kepalsuan. Tuhan berkata, “Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang akan keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Tetapi kamu juga harus bersaksi, karena kamu dari semula

bersama-sama dengan Aku” (Yoh. 16:27). Pusat berita dari Roh Kudus adalah Anak Tunggal Allah yaitu Yesus Kristus. Artinya, kalau kita telah didiami oleh Roh Kudus maka kita dimotivasi, digerakkan, dimampukan, diberanikan Roh Kudus untuk menyaksikan pribadi dan karya Yesus Kristus. Hal itu telah kita bicarakan dalam aktivitas belajar di atas.

Keempat, Roh Kudus itu hadir untuk melanjutkan pekerjaan Allah Sang Putra. Tugas-Nya adalah bekerja dalam hati manusia untuk membangunkan kesadaran tentang dosa dan pelanggaran, mengenai dosa dan kejahatan moral di dunia. Kemudian, Roh itu akan memunculkan pikiran, moral dan sikap benar yang berlawanan dengan dosa dan kejahatan. Adanya penghakiman menanti setiap manusia di bumi juga dinyatakan oleh Roh Kudus. Yesus menegaskan, “Sebab jika Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum” (Yoh. 16:7-11). Jadi, sangat besar dan luhur pekerjaan Roh Kudus.

Kelima, dalam kesempatan lain Allah Sang Putra itu menyatakan bahwa Ia melakukan pekerjaan-Nya seperti menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan dan roh-roh jahat, oleh kuasa Roh Allah. Ditegaskan, “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu” (Mat. 12:28). Artinya, Roh Kudus dengan Yesus tidak terpisahkan, saling menopang, saling mendukung, walau kedua pribadi itu berdiri sendiri. Ia mengingatkan agar orang jangan menghujat Roh Allah melalui sikap menentang dan merendahkan. Karya Roh Kudus adalah menginsafkan orang tentang dosa dan kejahatan serta penghakiman, kemudian memotivasi untuk bertobat dan percaya kepada Sang Juru selamat. Jika orang menghujat bahkan menghina Roh itu maka mereka tidak memperoleh kasih karunia Allah termasuk pengampunan dosa. Itulah sebabnya Yesus berkata, “tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang tidak” (Mat. 12:32).

Dari penjelasan Yesus itu maka nyata bahwa Roh Kudus adalah seorang Pribadi maha kudus. Ia berkarya. Ia hadir. Ia menyertai. Ia mengajar. Ia mengingatkan. Ia bersaksi. Ia menginsafkan. Ia membimbing. Bahkan dikatakan oleh Alkitab, bahwa selain mengajari bagaimana cara berdoa Roh

itu pun berdoa untuk kita (Rm. 8:14,26). Ia berduka atau bersedih manakala orang tetap melakukan kejahatan (Ef. 4:30). Ia bahkan menghukum orang yang sengaja berbuat jahat (Kis. 5:3; 7:51).

4. Peran Roh Kudus dalam Kehidupan orang Kristen

Pertama, Roh Kudus mendiami hidup mereka yang membuka hati kepada Yesus Kristus. Hadirnya Roh itu merupakan meterai atau tanda milik yang diberikan Allah. Artinya, mereka yang sudah percaya dan beriman kepada Yesus Kristus adalah milik Allah (Ef. 1:13-14), atau milik Kristus (Rm. 8:9). Roh itu akan membuat mata hati mereka terang dan dimampukan mengerti kebenaran. Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian-pengertian baru mengenai hal-hal rohani (Ef. 1:16-17; 2 Kor. 2:14). Sejak seseorang percaya dan menyambut Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadinya, ia menjadi warga Kerajaan Allah. Ia dimampukan mengerti beragam dimensi dari Kerajaan Allah itu. Ia pun disebut telah dilahirkan kembali atau dilahirkan dari Roh (Yoh. 3:3,5,7). Sebab, pekerjaan Roh Allah sendirilah membuat kita berstatus istimewa yakni sebagai anak-anak Sang Bapa. Kita menyapa Allah itu Bapa karena kita merasa dekat dengan-Nya, dan kita adalah kepunyaan-Nya (Yoh. 1:12).

Kedua, Roh Kudus memampukan tubuh untuk menang terhadap dosa dan godaan (Rm. 8:11). Dia menyanggupkan kita membuang dan mematikan tabiat dan kebiasaan buruk yang berlawanan dengan tabiat kemanusiaan sesungguhnya yang dikehendaki Allah. Jika tanpa kehadiran Roh Kudus maka kita dikalahkan oleh hawa nafsu dan kedagingan (8:13). Roh Tuhan memunculkan pikiran-pikiran rohani bukan kedagingan (8:5). Dengan demikian, kita dapat hidup berkenan dan memperlakukan Allah (Rm. 8:6-8). Roh Kudus itu menghadirkan “benih ilahi” di dalam diri kita sehingga mampu menolak hal-hal yang membuat kejatuhan ke dalam dosa (1 Yoh. 3:9).

Ketiga, Roh Kudus membuat roh kita memiliki kesaksian sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:15-16; Gal. 4:6-7). Roh itu membuat roh kita yakin bahwa oleh darah Yesus Kristus dosa dan pelanggaran kita diampuni dan dihapuskan (bd. 1 Yoh. 1:9). Roh itu pula memberi keyakinan bahwa apa yang dikatakan Alkitab benar. Jika dituliskan dalam Alkitab bahwa siapa yang percaya kepada Yesus Kristus telah beroleh hidup kekal (1 Yoh. 5:13), maka Roh itu membuat kita memiliki kepastian (Rm. 5:9,10). Keyakinan yang pasti mengenai tujuan hidup setelah kematian, membuat kita terarah dan

mengisi kehidupan dengan penuh makna. Kita menggunakan waktu dengan baik untuk melayani sesama dan memuliakan Allah.

Keempat, memberanikan kita untuk berbagi kasih Allah di dalam Yesus Kristus kepada sesama agar mereka juga mengalami keyakinan iman (Kis. 1:8). Pada abad pertama, setelah hari Pentakosta, Roh Kudus memberanikan para murid Tuhan menceritakan kepada orang lain besarnya kasih Allah bagi dunia ini melalui pengorbanan Yesus Kristus di salib. Ada yang percaya dan menerima kesaksian itu. Banyak pula yang menolak bahkan mencederai yang memberi kesaksian. Roh Kudus membuat orang percaya tidak tahan untuk tidak mengajak orang lain untuk beriman kepada Yesus Kristus. Mereka dimampukan untuk memberi pertanggungjawaban iman dengan kreatif, sopan dan lemah lembut (1 Ptr 3:15-16).

Kelima, Roh Kudus memberikan beragam karunia rohani sehingga warga jemaat dimampukan untuk menunaikan panggilan gereja (2 Kor. 12:1-11). Roh Kudus membangkitkan jabatan rasul, nabi, pemberita Injil, guru dan gembala kepada gereja (Ef. 4:11-13). Roh yang sama mengaruniakan ragam pelayanan termasuk pelayanan kasih, pelayanan sosial dan kepemimpinan (Rm. 12:6-8). Roh Kudus memberi karunia sesuai dengan yang dihendak-Nya demi kemajuan pelayanan jemaat. Roh Kudus memberi talenta dan kemampuan rohani bukan untuk kesombongan yang memilikinya. Roh Kudus memakai dan mengurapi potensi dan keterampilan yang kita miliki untuk pekerjaan Allah bagi dan di tengah gereja-Nya bahkan di tengah masyarakat. Yang penting, kita dengan tulus mempersembahkan tubuh, jiwa dan roh agar dipergunakan Allah sebagai instrumen berkat bagi masyarakat.

Keenam, Roh Kudus mengerjakan perubahan karakter atau watak dalam kehidupan kita. Hadir dan bertumbuhnya kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri adalah pekerjaan Roh Allah di dalam kita (Gal. 5:22-23). Artinya, sifat-sifat Yesus Kristus seperti lemah lembut, rendah hati, belas kasih, dihadirkan dan dikembangkan oleh Roh-Nya dalam perjalanan hidup kita. Itulah kasih karunia Allah Sang Bapa yang sudah direncanakan-Nya bagi semua orang yang bersedia membuka hati untuk percaya dan menerima Yesus Kristus. Roh Kudus menjadikan siapa yang berada di dalam Kristus menjadi ciptaan baru, sehingga sifat lama makin berlalu karena sifat-sifat baru datang (2 Kor. 5:17). Roh Tuhan mengerjakan kemerdekaan batiniah. Ia juga melakukan transformasi sehingga secara perlahan kita dibuat menjadi semakin serupa dengan Kristus (2 Kor. 3:17-18).

5. Sikap yang Tepat Terhadap Allah Roh Kudus

Pertama, mengucapkan syukur kepada Allah sebab Ia berkenan mengutus Roh-Nya untuk memberi meterai kehadiran-Nya dalam hati kita (Ef. 1:13-14). Roh itu menyatakan kehadiran Allah di dalam kita. Sebaliknya kita disebut tempat kediaman Roh-Nya (Ef. 2:22). Ditegaskan, “Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita” (1 Yoh. 3:24b). Roh yang mendiami kita “lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia” yaitu roh yang menyangkali bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia. Sebaliknya, Roh Kuduslah yang membuat orang mengaku bahwa Yesus datang ke dunia untuk mengampuni dosa (1 Yoh. 4:2-4).

Kedua, kita memberi diri kepada Roh Kudus agar dipenuhi oleh kehadiran-Nya. Dituliskan dalam Alkitab, “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef. 5:18). Peran kita adalah memberi diri kepada Roh Tuhan. Peran Dia adalah memenuhi hati kita dengan kehadiran-Nya. Apa sebabnya? Jawabnya, Roh itu mengajari kita menggunakan waktu dengan bijaksana (Ef. 5:15-16). Dia memampukan kita mengerti kehendak Tuhan atas apa yang terjadi di dalam kehidupan, apa yang berkenan kepada-Nya dan apa pula yang tidak (Ef. 5:17). Roh itu juga membangkitkan gairah untuk bersukacita dan memuji Tuhan, serta mengucapkan syukur atas segala sesuatu kepada-Nya (Ef. 5:19-20).

Ketiga, memberi diri dipimpin dan berjalan bersama Roh Kudus (Gal. 5:16-18). Itu berarti kita dapat berdoa kepada Allah Roh Kudus supaya Dia yang menguasai hati dan pikiran. Kita memohon agar Dia menuntun hati dimanapun berada. Tidak salah misalnya berkata, “Ya Allah Roh yang Mahakudus, aku memberi diri untuk dipenuhi dan dipimpin oleh-Mu. Aku tidak mau dipimpin dan dikendalikan oleh pikiran dan perilaku jahat. Aku mau menikmati hidup bersama-Mu. Terima kasih. Terpujilah nama-Mu!” Masalahnya banyak orang Kristen tidak tahu bahwa mereka patut mencurahkan isi hati dan keinginan kepada Roh itu, sama seperti berbicara kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Keempat, tidak mendukakan Roh Kudus. Ditegaskan, “Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus, Allah yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan” (Ef. 4:30). Artinya, Roh Kudus adalah pribadi yang memiliki perasaan. Ia berdukacita melihat orang terus hidup di dalam kejahatan, seperti menyimpan kemarahan dan dendam (Ef. 4:26-27), mencuri

kepunyaan orang lain (Ef. 4:28), mengucapkan perkataan kotor dan tidak membangun Ef. (4:29), dan menyimpan kepahitan, kegeraman serta mengumbar fitnah Ef. (4:31). Sebenarnya Roh Kudus membuat batin dan perasaan kita tidak aman dan nyaman bila berpikir dan berperilaku buruk. Ia menyadarkan bahwa hal-hal itu berlawanan dengan kekudusan Allah. Bahkan Ia menginsafkan agar kita mengakui dosa dan kejahatan lalu tidak mengulanginya.

Kelima, tidak memadamkan Roh. Ditekankan Alkitab, “Janganlah padamkan Roh” (1 Tes. 5:19). Tersirat bahwa Roh Kudus ibarat api yang menyalakan semangat rohani dan iman kepada Allah di dalam diri kita. Itu sebabnya kerap Roh Kudus dilukiskan dengan lambang nyala api. Ketika hari Pentakosta terjadi, para murid Tuhan dipenuhi oleh kehadiran Roh Kudus, “lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya” (Kis. 2:4). Bersamaan dengan peristiwa itu “tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing” (2:3).

Ada kalanya selama beberapa waktu orang begitu bersemangat mendalami Alkitab dan melayani pelayanan gereja. Namun, kemudian semangat mula-mula itu melemah bahkan padam. Bagaimanakah caranya agar “nyala api” Roh Kudus tetap membara di hati kita? Jawabnya, bersedia menerima nasehat dan teguran supaya lepas dari sikap dan perangai buruk (1 Tes. 4:14-15). Setia dan tekun berdoa, bercakap-cakap dengan Tuhan (5:17). Belajar mengucap syukur atas apa yang terjadi meskipun tidak menyenangkan karena Allah menghendaki kita menjadi manusia gemar bersyukur (5:18). Kita harus gemar belajar Firman Tuhan atau “jangan menganggap rendah nubuat-nubuat” (5:20). Kita berhati-hati dalam mengambil keputusan moral, karena ditegaskan, “Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik” (5:21). Nyala api Roh Tuhan tidak akan padam manakala kita berkomitmen menjauhkan diri dari segala jenis kejahatan (5:22).

Jadi, hadirnya Roh Kudus dalam dunia ini untuk melanjutkan pekerjaan Allah Bapa dan Yesus Kristus, patut membuat kita bersyukur. Dia juga berkenan hadir dalam diri kita setelah membuka hati kepada Yesus Kristus. Kita dijadikan sebagai bait Roh Allah. Sebenarnya dapat dikatakan bahwa orang Kristen adalah mereka yang karena percaya kepada Yesus Kristus

sebagai Juru selamat maka Roh Allah berdiam dalam hati mereka. Sebenarnya definisi “orang Kristen” adalah orang yang didiami dan dibimbing oleh Roh Allah. Karena itu mereka disebut manusia rohani bukan manusia daging atau manusia duniawi. Ditegaskan oleh Alkitab, “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (2 Kor. 2:14). Sebab itu mereka dibuat percaya bahwa Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah benar adanya. Mereka mengerti meskipun karena keterbatasan tidak dapat menjelaskan yang memuaskan akal budi mereka yang belum didiami oleh Roh Kudus.

Bila Anda belum didiami oleh Roh Kudus maka hal-hal rohani tentang Allah yang dijelaskan Alkitab, tidak mampu Anda terima. Jadi, terimalah Yesus Kristus sebagai Juru selamat pribadi, maka Roh-Nya mendiami hati Anda dan selanjutnya akan menuntun untuk gemar mempelajari Alkitab, Firman Allah (2 Tim. 3:16). Roh Kristus membuat orang Kristen selalu haus untuk membaca, mempelajari, dan merenungkan Firman Allah. Roh itu pula yang memampukan mereka menjadi pelaku kebenaran Alkitab, yang intinya adalah kasih terhadap Tuhan dan kepedulian terhadap sesama manusia (Mrk. 12:29-30).



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Bacalah Kej. 1:1; Yoh 4:24; Luk. 1:15; 3:21; 4:1,14 dengan cermat. Apa kesimpulan yang dapat Anda kemukakan mengenai Roh Kudus?
- 2) Selidikilah pesan Rm. 8:15-16; Ef. 1:13,14; Gal 4:6,7; 1 Kor. 3:16; 6:19-20. Apa yang dapat Anda kemukakan dari penyelidikan itu?
- 3) Mengingat Roh Kudus memberi buah dalam hidup pengikut Yesus Kristus, apa yang perlu mereka lakukan berdasarkan Gal. 5:16-18, 22-23?
- 4) Mengapa banyak gereja kurang memandang penting peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari?
- 5) Apa perbedaan buah Roh (Gal. 5:22-23) dengan karunia Roh (1 Kor 12:7-11)?
- 6) Apa arti mendukakan Roh dalam Ef. 4:30 dan memadamkan Roh dalam 1 Tes. 5:19?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Allah Roh Kudus sudah ada sejak semula yang turut aktif dalam penciptaan alam semesta. Roh itu Pencipta (Kej. 1:1). Sebelum Allah mengutus Putra-Nya ke dunia ini, keberadaan Allah adalah Roh (Yoh. 4:24). Roh Kudus terlibat dalam kehadiran Yesus dalam kandungan Maria (Luk. 1:15). Hidup-Nya selalu bersama Roh Kudus.
- 2) Roh Allah dimeteraikan dalam hati kita sejak percaya dan beriman sungguh kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juru selamat (Ef. 1:13-14). Tubuh kita disebut tempat kediaman Roh Kudus (1 Kor. 3:16; 6:19-20). Kita disebut sebagai anak-anak Allah.
- 3) Roh Kudus memberi sifat-sifat mulia dalam diri kita sejak membuka hati kepada Yesus Kristus. Sifat-sifat itu adalah tabiat atau perangai Kristus. Karena Roh Kudus telah menjadikan kita tempat kediaman-Nya, maka peran kita adalah memberi diri dipimpin oleh-Nya, bukan lagi oleh kedagingan dan hawa nafsu. Roh Kudus memberi kemerdekaan batiniah dan inspirasi kehidupan.
- 4) Gereja kurang memberi perhatian kepada Roh Kudus karena menganggap bahwa dengan usaha dan kemampuan, mereka dapat mematuhi perintah-perintah Allah sebagaimana diajarkan Alkitab. Ada juga gereja yang menganggap bahwa Roh Kudus hanya energi yang keluar dari Allah; bukan Pribadi yang patut kita sapa dan mohon pertolongan serta kehadiran-Nya.
- 5) Buah Roh adalah sifat-sifat ilahi, karakter mulia dari Yesus Kristus, yang dihadirkan oleh Roh Kudus (Gal. 5:22-23). Orang Kristen telah menerima Yesus Kristus sebagai juru selamat. Dengan begitu Roh Kudus hadir dalam hidup mereka (Gal. 4:6,7). Mereka selanjutnya harus memberi diri tunduk kepada pimpinan Roh itu, agar tidak diperbudak oleh hawa nafsu daging (Gal 5:19-21). Karunia Roh adalah beragam kemampuan dan keterampilan yang diberikan Roh Kudus agar warga jemaat membangun gereja untuk melaksanakan tugas dan panggilannya di tengah dunia (1 Kor .12:7-11). Kita butuh perangai dari Roh Kudus seiring dengan karunia istimewa untuk pembangunan jemaat Tuhan.
- 6) Bacalah Ef. 4:30 dalam hubungan dengan ayat-ayat di atas dan di bawahnya. Anda akan dapat memahami bagaimana orang Kristen mendukakan Roh Kudus yang telah dimeteraikan dalam hidup mereka (Ef. 1:13-14). Bacalah pula 1 Tes. 5:19 dalam terang nats di atas dan di bawahnya. Anda akan menyimak artinya.



RANGKUMAN

- 1) Roh Kudus adalah Oknum atau Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Allah Roh Kudus diutus oleh Allah Bapa dalam nama Allah Putra, Yesus Kristus. Roh Kudus hadir di dunia melanjutkan karya Allah untuk menuntun manusia insaf akan dosa dan pelanggaran, kemudian bertobat dan berpaling kepada Juru selamat. Roh Kudus hadir untuk menyaksikan Allah Putra melalui perkataan dan perbuatan warga jemaat.
- 2) Roh Kudus dimeteraikan Allah dalam hidup kita sejak percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Juru selamat. Hadirnya Roh Kudus meyakinkan hati bahwa status kita istimewa di hadapan Allah. Kita disebut milik Allah. Kita dibawa memanggil Allah itu Bapa, sebuah hubungan yang hidup. Selanjutnya Roh itu meyakinkan bahwa apa yang dikatakan Alkitab benar adanya. Roh Kudus memberi beragam kreativitas dalam pikiran dan hati mereka yang percaya kepada Yesus Kristus, sehingga dimampukan memberikan jawaban atas beragam pertanyaan.
- 3) Roh Kudus mengerjakan hadirnya akhlak mulia yang tak lain adalah sifat-sifat ilahi Kristus, dalam hidup orang yang membuka hati kepada-Nya. Ia juga memberi penghiburan, pertolongan, dan kekuatan sehingga warga jemaat beroleh kemampuan menghadapi beragam tantangan hidup yang berat. Definisi orang Kristen secara sederhana adalah orang-orang yang didiami oleh Roh Kudus, yang memberi diri agar dipenuhi, dan dibimbing-Nya. Roh Kudus membuat orang Kristen memuliakan Yesus Kristus, dan hormat kepada Allah Sang Bapa.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pandangan yang keliru mengenai Roh Kudus adalah...
 - A. Dia energi Allah bagi seluruh ciptaan
 - B. Dia salah satu Pribadi Allah Tritunggal

- C. Dia memiliki emosi dan pikiran
 - D. Dia maha kudus
- 2) Anggapan yang keliru di bawah ini adalah...
- A. orang yang didiami oleh Roh Kudus pasti mampu berbahasa lain (*glossolalia*)
 - B. orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus tidak bisa lagi berbuat dosa
 - C. orang yang dibaptis oleh Roh Kudus akan menangis histeris
 - D. jawaban A, B, C, benar
- 3) Kitab Injil memperlihatkan hubungan erat Roh Kudus dengan Yesus Kristus, dengan cara...
- A. ketika Yesus hadir dalam kandungan Maria
 - B. ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan
 - C. ketika Yesus mengubah air menjadi anggur di kota Kana
 - D. jawaban A dan B benar
- 4) Kitab Injil menerangkan bahwa setelah Yesus dibaptiskan, Ia dituntun oleh Roh Kudus ke padang gurun lalu menghadapi pencobaan Iblis. Makna peristiwa itu bagi kita adalah...
- A. jangan bergaul dengan Roh Kudus supaya tidak masuk ke dalam pencobaan
 - B. Roh Kudus memberi kemenangan menghadapi godaan dan pencobaan Iblis
 - C. kita patut bergaul karib dengan Yesus dan Roh Kudus
 - D. jawaban B dan C benar
- 5) Kitab Injil mencatat peringatan Yesus agar orang tidak menghujat Roh Kudus. Sikap dan perbuatan menghujat Roh Kudus adalah...
- A. memandang rendah pribadi Roh Kudus
 - B. tidak mengakui adanya Roh Kudus
 - C. mengandalkan teknologi modern
 - D. jawaban A dan B benar
- 6) Kesetaraan Yesus dengan Roh Kudus diperlihatkan oleh Kitab Injil melalui pernyataan-Nya yang menekankan...
- A. Roh Kudus datang dari Bapa dan diutus oleh Yesus

- B. Roh Kudus bersaksi tentang siapa dan apa pekerjaan Yesus
 - C. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa
 - D. jawaban A, B, C benar
- 7) Karena bergaul karib dengan Roh Kudus maka orang akan...
- A. selalu mendapat penglihatan dan bisa bernubuat
 - B. bersukacita dan bersyukur atas kasih karunia Allah dalam Kristus
 - C. takut bercerita tentang pribadi dan perbuatan Yesus Kristus
 - D. merasa dirinya hebat
- 8) Bila hidup kita dipimpin oleh Roh Kudus maka...
- A. kita tidak perlu serius belajar, karena saat ujian Dia akan memberi tahu jawaban
 - B. kita dibuat tidak berdaya dan lemah
 - C. kita dibuat rendah hati sehingga giat belajar
 - D. kita akan dibuat sombong dan membesarkan diri
- 9) Manakah pandangan yang menurut Anda keliru?
- A. Roh Kudus membuat orang seperti kesurupan roh jahat
 - B. Roh Kudus menuntun kita memuliakan Allah di dalam Yesus Kristus
 - C. Roh Kudus membuat kita berjaga-jaga terhadap dosa dan kejahatan
 - D. Roh Kudus memotivasi kita gemar membaca Alkitab
- 10) Manakah menurut Anda pemahaman yang benar?
- A. Peran Roh Kudus dapat digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi
 - B. Peran Roh Kudus dapat diganti oleh hipnotisme
 - C. Peran Roh Kudus menuntun kita untuk semakin mengakui keterbatasan diri dan mengakui kedaulatan Allah
 - D. Peran Roh Kudus dapat diganti oleh roh-roh orang sakti yang telah meninggal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan: 90-100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul berikutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) B
- 2) C
- 3) D
- 4) D
- 5) D
- 6) B
- 7) D
- 8) D
- 9) A
- 10) C

Tes Formatif 2

- 1) C
- 2) B
- 3) C
- 4) C
- 5) B
- 6) D
- 7) D
- 8) D
- 9) B
- 10) D

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) D
- 3) D
- 4) D
- 5) C
- 6) D
- 7) B
- 8) C
- 9) A
- 10) C

Glosarium

Tuhan Yang Maha Esa:

Pribadi Mahakuasa dan Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta, yang diakui oleh bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Sila Pertama Pancasila, *Ketuhanan Yang Maha Esa*. Manusia Indonesia adalah manusia yang percaya adanya Tuhan apapun agama dan kepercayaan mereka.

Allah Tritunggal:

Allah Bapa, Allah Putra yaitu Yesus Kristus, dan Allah Roh Kudus. Alkitab mengajarkan bahwa Allah itu Esa dan Esa dalam kejamakan yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus. Ketiga yang Esa setara, sehakikat, kekal, kudus, mulia, mahabesar, mahatahu (Ul. 6:4-5; Mat. 3:17; 28:19; 2 Kor .13:13; 1 Yoh. 5:7,8)

Allah Bapa:

Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu adalah Allah yang memperkenalkan diri-Nya mula-mula sebagai Bapa. Dia adalah Allah Pencipta alam semesta dan manusia. Umat Israel memanggil-Nya Bapa, sebagai pemilik bangsa itu. Bila kita menyapa Allah itu Bapa maka kita dekat dengan-Nya, Dia pemilik hidup kita.

Allah Anak:

Allah Putra yaitu Yesus Kristus. Dia datang melalui kelahiran. Dia bertumbuh menjadi dewasa (Luk. 2:42,52). Dia adalah Allah yang diutus oleh Sang Bapa untuk mengerjakan perdamaian manusia kepada-Nya melalui karya-Nya di salib. Dia menyerahkan nyawa-Nya menjadi tebusa dosa banyak orang (Mrk. 10:45). Dia bangkit dan kembali ke sorga dan akan datang kembali sebagai Raja dan Hakim atas umat manusia.

Allah Roh Kudus:

Allah yang diutus Sang Bapa dan Sang Putra untuk melanjutkan karya Yesus Kristus bagi manusia (Yoh. 16:25-26). Dia bersaksi tentang siapa Yesus Kristus. Dia menuntun orang mengenal Sang Juruselamat (Yoh. 16:6-8). Dia mendiami hidup orang percaya dan menguatkan iman mereka di tengah krisis dan tekanan.

Daftar Pustaka

- Berkhof, Louis. 1974. *A Summary of Christian Doctrine*. The Banner of Truth Trust.
- Clarke, Andrew D., Bruce W. Winter. 2000. *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Crossley, Robert. 1983. *Tritunggal Yang Esa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- France, R.T. 1997. *Yesus Sang Radikal* (Terj.). Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadiwijono, Harun. 1982. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harjawayata, Frans (ed.). 1998. *Yesus dan Situasi Zaman-Nya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ismail, Andar. 1994. *Selamat Mengikuti Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Milne, Bruce. 2002. *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soedarmo, R. 2001. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Verkuyl, J. 1995. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Van Bruggen, Jakob. 2001. *Kristus di Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wessels, Anton. 1990. *Memandang Yesus* (Terj.) Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Wright, Chris. 1996. *Tuhan Yesus Memang Khas Unik*. (Terj.) Jakarta: Yayasan Bina Kasih.
- Yancey, Philip. 1997. *Bukan Yesus Yang Saya Kenal*. Jakarta: Professional Books.
- Zannoni, Arthur E. 2004. *Jesus of The Gospels: Apa Kata Injil Tentang Dia*. Jakarta: Penerbit OBOR.